

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TENTANG
PENILAIAN SIKAP SISWA KELAS 1 SD HJ. ISRIATI
BAITURRAHMAN 1 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
WASIS GINANJAR
113911010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasis Ginanjar
NIM : 113911010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TENTANG PENILAIAN SIKAP SISWA KELAS 1 SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG”

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 November 2015
ya yang menyatakan,



Wasis Ginanjar
NIM: 113911010



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

Nama : Wasis Ginanjar

NIM : 113911010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam

Semarang, 26 November 2015

Ketua

Drs. H. Nur Hasan, M.Si
NIP. 19530522 197703 1 001

Sekretaris

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

Penguji I

Dra Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

Penguji II

Mufidah, M.Pd
NIP. 19690707 199703 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 19590424 198303 1005

Pembimbing II,

Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
NIP. 19651123 199103 1003

NOTA DINAS

Semarang, 18 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

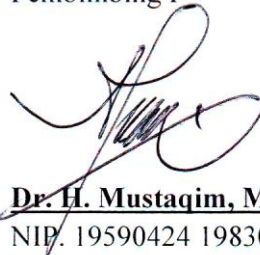
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TENTANG PENILAIAN SIKAP SISWA KELAS
1 SD HJ. ISRIYATI BAITURRAHMAN 1
SEMARANG
Nama : Wasis Ginanjar
NIM : 113911010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

NIP. 19590424 198303 1005

NOTA DINAS

Semarang, 19 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TENTANG PENILAIAN SIKAP SISWA KELAS
1 SD HJ. ISRIYATI BAITURRAHMAN 1
SEMARANG
Nama : Wasis Ginanjar
NIM : 113911010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. H. R. Harjo, M.Ed. St.
NIP. 19651123 199103 1003

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TENTANG PENILAIAN SIKAP SISWA
KELAS 1 SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN
1 SEMARANG
Penulis : Wasis Ginanjar
NIM : 113911010

Pada kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar ranah sikap merupakan ranah yang harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan, dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah keterampilan dan ranah pengetahuan. Karena dengan menanamkan sikap yang baik pada anak sejak dini diharapkan akan menjadi pembiasaan dan penanaman akhlak baik bagi anak yang bisa menjadi kebiasaan di masadepan. Namun permasalahannya dalam pelaksanaan penilaian sikap akankah pendidik bisa mengimplementasikan penilaian sikap dengan objektif. Adapun rumusan masalahnya adalah : 1) Bagaimana implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang?, 2) Apa hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang? Dan 3) Apa upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dan Mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana implementasi penilaian sikap siswa yang dilakukan guru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan sumber data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen pokok. Sedangkan, data sekunder, berasal dari

wawancara, data kepustakaan, buku dan literature lainnya sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik observasi, teknik penilaian diri, dan jurnal guru digunakan dalam mengimplementasikan penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Kendala yang dihadapi guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang saat mengimplementasikan penilaian sikap yaitu penilaian sikap yang terlalu rumit dalam penyajian, waktu yang sangat terbatas sehingga guru masih kesulitan dalam mengatur waktu, dan guru sulit menetapkan kesimpulan penilain sikap karena psikologis siswa kelas 1 masih sulit diprediksi. Upaya yang dilakukan guru-guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan penilaian sikap siswa ialah melapor serta berkonsultasi pada Dinas Pendidikan mengenai kendala yang dialami guru, memahami lebih jauh karakter dan latar belakang siswa, menentukan kriteria dalam setiap aspek penilaian sikap, sebelum kegiatan pembelajaran melakukan kesepakatan dengan siswa mengenai hukuman yang akan dilaksanakan siswa yang melanggar, mencari informasi mengenai kehidupan sehari-hari siswa diluar sekolah kepada orang tua siswa.

Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi khazanah, masukan dan bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	T
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = a

MOTTO

فق دون رأيك في الحياة مجاهدا إن الحياة عقيدة و جهاد

“Tetaplah hidup berjuang di bawah sinar akalmu.
Sesungguhnya hidup adalah keyakinan dan perjuangan”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada sumber dari suara hati dan kebenaran, sumber ilmu pengetahuan, sang penabur cahaya serta pilar nalar kebenaran, sang penebar kasih yang takterbatas pencahayaan cintanya bagi mahluknya Allah SWT.

Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah membawakan risalah untuk kita semua, semoga kita mendapat cinta kasihnya di hari nanti.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, ada seorang yang memotifasi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka karya ilmiah ini kupersembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual sepenuhnya kepada peneliti.

1. Ayahku tercinta Sukirso dan Ibuku tersayang Murtini yang tanpa henti memberikan semangat dan menguntaiakan doanya untuk kesuksesan dalam setiap langkahku.
2. Kakakku tercinta Komarudin dan keluarga, yang selalu memotivasi.
3. Nenek dan Saudara-saudaraku yang selalu mengembalikan semangat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kehadiran beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ayahku tercinta Sukirso dan Ibuku tersayang Murtini yang tanpa henti membangkitkan semangat dan menguntai doanya untuk kesuksesan setiap langkahku.
2. Dr. Raharjo, M.Ed, St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag selalu ketua jurusan dan Kristi Liani Purwanti, S.Si. M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberi

bimbingan dan pengarahan dalam studi.

4. Dr. H. Mustaqim, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang bapak Drs. Yakub beserta staf dan dewan guru yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kakakku tercinta Komarrudin dan Reswi yang selalu memotivasiku.
8. Keponakanku Almirah Qotrun Nada yang selalu mengembalikan semangatku
9. Senior-senior KPMDB Kom. UIN Walisongo Bapak Dr. H. Imam Yahya. M.Ag, bapak Fauzin S.Ag. MM, bapak Iman Fadhilah, S.Hi. M.Ag, bapak Asep Cuwantoro. S.Pdi, M.Pd, bapak Kholis. M.H yang selalu memberi nasihat dan motivasi.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan memberikan warna baru dalam hidupku (M. Fauzan, Mas Fauzan, S.Pd.i, Indah, Anis, Rizal, Mujahid, Kahfi, Nur, Yuli, Umam, Imam Baehaqi, Farhan, Feri, Hendi, dkk)
11. Sedulur-sedulur KPMDB Kom. UIN Walisongo (Basir, Bagus,

Izzah, Izzi, Windu, Kartika, Hendi, Feri, Syaefudin Hamzah, Sofyan, dkk) yang sudah berjuang bersama untuk kebaikan bersama

12. Teman-temanku satu perjuangan PGMI 2011 (Soraya, Aghist, Puji, Ageng, Ifeh, Danang dkk) yang selalu penuh semangat untuk maju bersama.
13. Teman-temanku PPL SD Nurul Islam Purwoyoso (Pak Muzamil, Pak Lisin, Bu Maya, Bu Nafis dkk.) yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk apapun.
14. Teman-temanku KKN Posko 63 (Fadhil, Roiz, Rokhis, Kholil, Puji, Hidayah, Anam, Aini, Ana, Vina) yang sudah seperti keluarga sendiri dengan selalu memberi semangat, motivasi serta bantuannya dalam bentuk apapun demi terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian doa dan terima kasih semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya. Amiin...

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 November 2015

Penulis,

Wasis Ginanjar
NIM: 113911010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PENILAIAN SIKAP SISWA DI KURIKULUM 2013	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Kurikulum 2013.....	10
2. Standar Penilaian Kurikulum 2013.....	28
3. Aspek-aspek Penilaian pada Kurikulum 2013	36
4. Penilaian Sikap	39

B. Kajian Pustaka.....	65
C. Kerangka Berfikir.....	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Fokus Penelitian	74
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
1. Teknik Dokumentasi.....	74
2. Teknik Observasi	75
3. Teknik Interview/Wawancara.....	86
E. Uji Keabsahan Data.....	77
1. Uji Kredibilitas	77
2. Pengujian Transfer Ability	77
3. Pengujian Depend Ability.....	78
4. Pengujian konfrim Ability	78
F. Teknik Analisis Data.....	78
1. Data Reduction (Reduksi Data)	79
2. Display Data (Penyajian Data)	80
3. Conclusion drawing/Verification.....	81

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang .	82
B. Implementasi Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	86

C. Analisis Data	96
1. Efektivitas Implementasi Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	96
2. Hambatan-hambatan dalam Implementasi Penilaian Sikap Siswa di Kurikulum 2013 Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	98
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Penilaian Sikap Siswa di Kurikulum 2013 Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	100
D. Pembahasan.....	101
E. Keterbatasan Penelitian	104

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	106
B. Saran-saran	107
C. Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya.¹

Sebagaimana disebutkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan adalah proses ”memanusiakan” manusia, dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk mulia yang

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 19

² Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

sebenarnya. Karena pendidikan akan menjadikan kita beradab, dengan pendidikan manusia baru dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah SWT dan menjalankan misi penciptaan sebagai khalifah dimuka bumi.

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan anak-anak manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan, pendidikan yang benar dan efektif akan mengantarkan kita menjadi bangsa yang beradab sejahtera lahir batin, sebaliknya pendidikan yang salah akan menjadikan kita bangsa yang bodoh, miskin dan a-moral.³

Inti pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara ilmiah melalui pemaknaan individu terhadap pengalaman-pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Apakah pengalaman tersebut menyenangkan ataupun tidak semua dapat menjadi proses pembelajaran untuk membangun karakter kehidupan. Pembelajaran sebagai rekayasa sosial untuk pembudayaan Indonesia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non formal. Karakteristik yang khas dalam pembelajaran seperti ini adalah adanya usaha sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yaitu manusia yang berkarakter baik. Akhir sebuah proses pendidikan adalah karakter. Orang yang berkarakter bertindak mulia.⁴

³Wahid Hidayat Nur, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. 1, hlm 4-5

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa*, (Sumatera Utara: Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2010), Cet 1, hlm 15-16

Kesuksesan pendidikan tidak lepas dari adanya aksi para guru di dalam maupun luar pembelajaran. Guru (pendidik) berhadapan dengan siswa yang banyak dan beragam. Mereka menerima kepuasan ketika menghadapi siswa yang baik, meski belum tentu berprestasi tinggi dan menjadi manusia sukses di masa depan. Siswa yang bandel, setidaknya dalam jangka pendek akan menjadi pembelajaran yang sia-sia dan merusak diri sendiri. Tentu saja mereka ini tidak dapat secara serta merta dilabeli sebagai “anak kehilangan masa depan yang cerah”. Guru harus mampu berbicara sederhana, berpengetahuan luas, menginspirasi agar siswa dapat memahami, mengevaluasi, menimbang, dan mengenali kebenaran.

Guru harus menghargai perbedaan individu dan percaya semua siswa dapat belajar, meskipun pada tingkat dan dengan cara yang berbeda. Mereka belajar mengenali gaya siswa dan berbagai cara belajar mereka yang berbeda, serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan dalam diri individu-individu dan kelompok siswa, termasuk siswa belajar dengan kebutuhan khusus. Guru harus mampu menerjemahkan kegiatan belajar dari berbagai sumber ke dalam praktik-praktik yang efektif dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan sekolah.⁵

Implementasi kurikulum 2013 yang memiliki salah satu karakteristik adanya keseimbangan antara sikap, keeterampilan

⁵Damin Sudarwan, *Pedagogi, andragogy, heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 1, Hal 3-4

dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik. Pada jenjang SD ranah *attitude* harus lebih banyak atau harus lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak. Yang mana dalam penilaian pada kurikulum 2013 harus meliputi tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.⁶

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbud tersebut Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014*, (Jakarta: Badan pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hal.4

tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penelitian, yakni dari penelitian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.

Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin besar (luas), tetapi penguasaan kompetensi sikap semakin kecil (diasumsikan kompetensi sikap sudah tertanam dijenjang sebelumnya). Dengan demikian, pada jenjang yang rendah, seperti SD/MI penanaman kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan

perhatian, sehingga ketika peserta didik kelak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah memiliki pondasi sikap yang kuat dan dijenjang yang lebih tinggi tinggal memperdalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan.⁷

Penilaian kognitif dan psikomotor tidaklah begitu bermasalah karena sudah sering dilakukan oleh guru. Namun, penilaian sikap masih asing bagi para guru. Bagaimana guru bisa menilai sikap anak satu per satu siswa dalam satu kelas dimana kondisi sikap siswa SD yang bias berubah setiap saat. Tak dimungkiri, dalam buku panduan implementasi kurikulum 2013 sudah dijelaskan bagaimana cara menilai sikap anak dan ada instrumen penilaiannya dengan observasi, penilain diri, penilaian antar teman, dan jurnal guru. Namun, permasalahannya adalah bagaimana guru bisa mengimplementasikannya, apa hambatan-hambatan yang akan muncul dan bagaimana solusi yang bisa diusahakan oleh guru agar hambatan-hambatan dalam penilaian sikap dapat diatasi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 35-38

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
2. Apa hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
3. Apa upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- b. Hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- c. Mengetahui upaya guru dalam hambatan-hambatan penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1) Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan dalam bidang penilaian sikap siswa.
- b. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritis, sesuai tema dan judul skripsi, terutama pada masalah “Implementasi kurikulum 2013 tentang penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”.

2) Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya dalam hal penilaian sikap siswa dalam kurikulum 2013.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai penilaian sikap siswa dalam kurikulum 2013.
- c. Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan menambah keseriusan guru dalam melakukan penilaian sikap siswa dalam kurikulum 2013.

- d. Bagi siswa, penelitian ini akan menunjukkan hak-hak siswa secara utuh dan dengan terlibatnya siswa akan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa dalam penilaian sikap di kurikulum 2013.

BAB II

PENILAIAN SIKAP SISWA DI KURIKULUM 2013

A. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori ini yang akan dibahas yaitu Kurikulum 2013, standar penilaian oleh satuan pendidikan, aspek-aspek penilaian pada kurikulum 2013 dan penilaian sikap.

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman serta salah tafsir peneliti jelaskan agar lebih mudah difahami, terarah, jelas dan tepat sasaran.

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum "*curriculum*" pada mulanya berasal dari kata *curir* yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang mengandung makna "tempat berpacu", yang pada awal mulanya mengandung makna "tempat berpacu". Pada mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹

J. Galen Taylor dan William M. Alexander dalam buku "*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*", menjelaskan kurikulum yaitu segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Sedangkan Harold B. Alberts dalam "*Reorganizing the High School Curriculum*". Kurikulum sebagai "*all school*" dengan definisi Saylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Menurut B. Orthanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harjan Shores kurikulum sebagai "*A sequence of potential experince set up in the school for the thinking and acting*". Mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya. Menurut William B. Ragan dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Dan menurut J. Loyd Trump dan Dalme F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improfement*, juga menganut definisi kurikulum yang luas, menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu,

¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm.30

jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.²

Jadi kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.³ Kurikulum bisa dikatakan sesuatu yang terintegrasi dari beberapa aspek untuk memajukan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum terintegrasi menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi siswa, kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang dengan sistem

²Poerwati Loeloe Endah, dkk., *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta :Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm.3

³Muzamiroh Mida Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena, t.th), cet. I, hlm. 15

keterintegrasian yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setara.⁴

Kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.⁵

Jadi, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih menanamkan nilai-nilai sikap lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.

⁴Poerwati Loeloe Endah, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 11-12

⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 68

b. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi pembelajaran; (4) organisasi kurikulum; dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan di jelaskan tentang masing-masing komponen tersebut.⁶

1) Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Implementasi terhadap pelaksanaan kurikulum (implementasi kurikulum) diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah. Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/jenjang/satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional, namun J.G Saylor, dkk., memandang kurikulum dalam empat sisi, yaitu: (1) kurikulum sebagai tujuan, (2) kurikulum sebagai kesempatan belajar yang terencana, (3) kurikulum sebagai mata pelajaran, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman. Sementara Caswell mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah atau keseluruhan pengalaman yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sekolah. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak hanya terbatas di dalam ruangan kelas saja, melainkan juga mencakup kegiatan - kegiatan yang dilakukan di luar ruang kelas. Semua pengalaman

⁶ Poerwati Loeloek Endah, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 202

belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.⁷

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

⁷Donald E Orlosky, dkk., *Educational Administration Today*, (Columbus, Ohio: A Bell & Howell Company, 1984), hlm. 141

- c) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Karena sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan analisis yang didasarkan pada pengembangan kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan melihat beberapa tujuan kurikulum 2013 di atas dapat dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan tujuan KTSP. Hanya saja pada kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku teks pembelajaran, serta

berusaha meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.⁸

2) Materi Pembelajaran

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Sahih (*valid*); dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Di samping itu, juga materi yang diberikan merupakan materi yang aktual, tidak ketinggalan zaman, dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
- b) Tingkat kepentingan; materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik. Mengapa dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari.
- c) Kebermaknaan; materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun nonakademis. Manfaat akademis yaitu

⁸M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruza, 2014), hlm. 24-26

memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan manfaat nonakademis dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Layak dipelajari; materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
- e) Menarik minat; materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotifasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.⁹

3) Strategi implementasi kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 pada satuan pendidikan dilakukan atas prinsip berikut ini.

- a) Sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran.

⁹ Poerwati Loeloek Endah, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 207-208

- b) Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidikan (*community of educator*) mengembangkan kurikulum secara bersama-sama.
- c) Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan langsung dipimpin kepala sekolah.
- d) Pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah.

Manajemen implementasi

- a) Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antar pemerintah dengan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.
- b) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- c) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- d) Pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
- e) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.¹⁰

4) Organisasi kurikulum 2013

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.

Kurikulum adalah sejumlah mata ajar yang harus

¹⁰ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.14

ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajar (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai pada masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.¹¹ Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisaikan kurikulum. Sedikitnya terdapat enam ragam kurikulum, yaitu:

- a) Mata pelajaran terpisah (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, semua materi yang diberikan sama.
- b) Materi pembelajaran berkorelasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 16

berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.

- c) Bidang studi (*brood field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pelajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “core subject”, dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.
- d) Program yang berpusat pada anak (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- e) Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari satu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.
- f) *Eclectic program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi

kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

Berkenaan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, tampaknya lebih cenderung menggunakan pengorganisasian yang bersifat eklektik, yang terbagi ke dalam lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) Kelompok mata pelajaran estetika; dan
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok-kelompok mata pelajaran tersebut selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam sejumlah mata pelajaran tertentu, yang disesuaikan dengan jenjang dan jenis sekolah. Di samping itu, untuk memenuhi kebutuhan lokal disediakan mata pelajaran muatan lokal serta untuk kepentingan penyaluran bakat dan minat peserta didik disediakan kegiatan pengembangan diri.¹²

¹² Poerwati Loeloek Endah, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hlm.210-212

5) Evaluasi

Evaluasi kurikulum dilaksanakan selama masa pengembangan ide (*deliberation process*), pengembangan desain dan dokumen kurikulum, dan selama masa implementasi kurikulum. Evaluasi dalam *deliberation proses* menghasilkan penyempurnaan dalam kompetensi inti yang dijadikan *organising element* dalam mengikat kompetensi dasar mata pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Sampai tahun pelajaran 2015-2016: untuk memperbaiki berbagai kesulitan pelaksanaan kurikulum.
- b) Sampai tahun pelajaran 2016 secara menyeluruh untuk menentukan efektivitas, kelayakan, kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum.

Evaluasi dilakukan pada setiap setahun pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin.¹³ Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anek dot dan refleksi.

¹³ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (2014), hlm.14

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Pendekatan *saintifik* berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri adalah proses berfikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Kegiatan belajar inkuiri dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discivery*), studi kasus (*case study*), *problem based learning* (PBL), dan sebagainya.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran *saintifik* tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil eksperimennya.¹⁴

¹⁴ Sani Ridwan Abdullah, *Pemelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45-54

c. Silabus Kurikulum 2013

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang diterapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁵

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang

¹⁵M. Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 15-136

diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah- langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.¹⁶

Untuk pembelajaran tematik rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran dengan komponen yang meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan ditekankan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Startegi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup).

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*

- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Penilaian dan tindak lanjut.¹⁷

2. Standar Penilaian Kurikulum 2013

a. Standar perencanaan penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik.

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri sedangkan bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.¹⁸

¹⁷Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, hlm. 350-351

¹⁸ Kementri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 2

Melalui rapat dewan pendidik, satuan pendidikan melakukan:

- 1) Pendataan KKM setiap mata pelajaran.
- 2) Membuat standar deskripsi untuk setiap nilai yang diperoleh peserta didik pada masing-masing mata pelajaran.
- 3) Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket atau penetapan kriteria program pembelajaran untuk satuan pendidikan yang melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS).
- 4) Menentukan kriteria nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan, dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
- 5) Menentukan pembobotan untuk setiap teknik/jenis penilaian untuk penentuan nilai akhir berdasarkan penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- 6) Menentukan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan ujian sekolah.¹⁹

b. Standar pelaksanaan penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik diterapkan berdasarkan prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum meliputi sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif, sedangkan prinsip khusus mengacu kepada

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 55

karakteristik pendekatan, model, dan instrumen yang digunakan.

Prinsip khusus untuk penilaian autentik meliputi:

- 1) materi penilaian dikembangkan dari kurikulum;
- 2) bersifat lintas muatan atau mata pelajaran;
- 3) berkaitan dengan kemampuan peserta didik;
- 4) berbasis kinerja peserta didik;
- 5) memotivasi belajar peserta didik;
- 6) menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik;
- 7) memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya;
- 8) menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 9) mengembangkan kemampuan berpikir divergen;
- 10) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran;
- 11) menghendaki balikan yang segera dan terus menerus;
- 12) menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata;
- 13) terkait dengan dunia kerja;
- 14) menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata; dan
- 15) menggunakan berbagai cara dan instrumen;²⁰

Langkah satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan koordinasi melalui rapat dewan guru untuk penetapan jadwal pelaksanaan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

²⁰ Kementri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 4 - 5

- 2) Melaksanakan koordinasi melalui rapat dewan guru, pihak pemangku kepentingan, laboran dan teknis untuk pelaksanaan tugas dan penilaian kerja di laboratorium, praktik lapangan, sanggar dan sebagainya.
- 3) Membentuk tim untuk menyusun instrumen penilaian untuk ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian sekolah yang meliputi: pengembangan kisi – kisi penulisan soal, penyusunan butir soal sesuai dengan indicator dan bentuk soal, penelaahan butir, perakitan butir – butir soal menjadi perangkat tes.
- 4) Menyelenggarakan ujian sekolah untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan di ujian nasional, serta aspek kognitif dan/atau psikomotor untuk mata pelajaran dalam kelompok agama dan akhlak mulia, serta kewarna negaraan dan kepribadian.
- 5) Menyelenggarakan ujian sekolah mengacu pada prosedur Operasi Standar Ujian Sekolah (POS-US yang diterbitkan oleh BSNP).²¹

c. Standar pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial meliputi tingkatan sikap: menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai spiritual

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 76

dan nilai sosial. Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi pengetahuan meliputi tingkatan kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi keterampilan mencakup keterampilan abstrak dan keterampilan konkrit.

Keterampilan abstrak merupakan kemampuan belajar yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Keterampilan konkrit merupakan kemampuan belajar yang meliputi: meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan mencipta.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran. Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menggunakan skala penilaian.

Skala penilaian kompetensi sikap menggunakan rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Skala penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) - 1,00 (D) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) 3,85 - 4,00 dengan huruf A;
- 2) 3,51 - 3,84 dengan huruf A-;
- 3) 3,18 - 3,50 dengan huruf B+;
- 4) 2,85 - 3,17 dengan huruf B;
- 5) 2,51 - 2,84 dengan huruf B-;
- 6) 2,18 - 2,50 dengan huruf C+;
- 7) 1,85 - 2,17 dengan huruf C;
- 8) 1,51 - 1,84 dengan huruf C-;
- 9) 1,18 - 1,50 dengan huruf D+; dan
- 10) 1,00 - 1,17 dengan huruf D.

Ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan meliputi:

- 1) Ketuntasan penguasaan substansi; dan
- 2) Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

Ketuntasan penguasaan substansi merupakan ketuntasan belajar peserta didik untuk setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Ketuntasan belajar dalam konteks

kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester dan setiap tahun pelajaran. Ketuntasan belajar dalam setiap semester merupakan keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari setiap muatan pembelajaran dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun pelajaran merupakan keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari setiap muatan pembelajaran pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran untuk menentukan kenaikan kelas.

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian kompetensi pengetahuan paling sedikit memuat komponen materi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan paling sedikit memuat komponen materi dan konstruksi. Instrumen penilaian kompetensi sikap paling sedikit memuat materi.

Pelaporan hasil belajar dilakukan oleh Pendidik. Pelaporan hasil belajar oleh Pendidik diberikan dalam bentuk laporan hasil semua bentuk penilaian untuk mengisi Rapor. Rapor laporan capaian hasil belajar dalam bentuk angka dan deskripsi. Khusus untuk SD/MI Rapor berisi laporan capaian hasil belajar dalam bentuk deskripsi.²²

²² Kementri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri*

Langkah satuan pendidikan dalam pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar:

- 1) Menentukan nilai akhir untuk setiap mata pelajaran yang diperoleh dari akumulasi nilai ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penugasan berdasarkan bobot yang telah ditetapkan sekolah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- 2) Menetapkan kriteria penilaian melalui rapat dewan guru dan pihak pemangku kepentingan dalam penentuan nilai akhir hasil penilaian kinerja di laboratorium, praktek lapangan, sanggar dan sebagainya.
- 3) Melakukan rapat dewan pendidik, menentukan nilai akhir akhlak dan kepribadian peserta didik (sangat baik, baik, kurang baik) berdasarkan hasil penilaian/pengamatan guru yang dilaporkan oleh guru agama dan guru kewarganegaraan.
- 4) Melakukan rapat dewan pendidik, satuan pendidikan untuk menetapkan dapat tidaknya peserta didik naik kelas berdasarkan kriteria kenaikan kelas yang telah ditetapkan.
- 5) Menganalisis hasil penilaian sekolah dengan membandingkan hasil ujian sekolah masing-masing peserta didik dengan batas kelulusan sekolah yang telah ditentukan.
- 6) Melakukan rapat dewan pendidik sekolah untuk menetapkan peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan sesuai dengan kriteria kelulusan.

Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Jakarta: Kementri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 5 - 6

- d. Standar pemanfaatan penilaian hasil belajar
 - 1) Melaporkan hasil penilaian untuk semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk raport.
 - 2) Menyusun deskripsi yang menjelaskan makna nilai akhir untuk setiap mata pelajaran yang diberikan kepada setiap peserta didik.
 - 3) Melaporkan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan lengkap dengan nilai yang dicapai kepada orang tua/walinya.
 - 4) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan setiap tahun kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
 - 5) Menganalisis ketercapaian standar kompetensi pada kurikulum berdasarkan hasil ujian sekolah dan melakukan tindak lanjut untuk peningkatan mutu kompetensi peserta didik.²³

3. Aspek-aspek Penilaian pada Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan tujuan penilaian menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar,

²³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 76 - 77

membantu hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan submatif dalam penilaian. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi;
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi;
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi; dan memperbaiki proses pembelajaran²⁴

Menurut Permendikbud tersebut Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penelitian, yakni dari penelitian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

²⁴ Kementri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 3

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.

Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin besar (luas), tetapi penguasaan kompetensi sikap semakin kecil (diasumsikan kompetensi sikap sudah tertanam di jenjang sebelumnya). Dengan demikian, pada jenjang yang rendah, seperti SD/MI penanaman kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan perhatian, sehingga ketika peserta didik kelak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah memiliki pondasi sikap yang kuat dan dijenjang yang lebih

tinggi tinggal memperdalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan.²⁵

4. Penilaian Sikap

Penilaian (*Evaluation*) adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Hasil pengukuran merupakan angka mati yang tidak mempunyai makna apapun. Pengambilan keputusan belum dapat dilakukan hanya atas dasar hasil pengukuran. Hasil pengukuran baru mempunyai makna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah dibandingkan dengan kriteria tertentu. Interpretasi terhadap hasil pengukuran hanya dapat bersifat evaluatif apabila disandarkan pada satu norma atau kriteria. Pengukuran (*measurement*) adalah membandingkan suatu yang diukur dengan alat ukurnyadan kemudian menerakan angka menurut sistem aturan tertentu.

Pengukuran dan penilaian merupakan dua kegiatan yang berkaitan erat. Penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan dalam penilaian.²⁶ Dengan demikian penilaian itu sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode,

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 35-38

²⁶ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), cet. VI hlm. 2-4,

strategi, media, model pembelajaran dan hal yang lain dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal. Dan jika hasil belajar peserta didik diatas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki bahan proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.²⁷

Sesuai kodratnya, manusia di samping diciptakan sebagai makhluk individu, ia juga diciptakan sebagai makhluk sosial. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial ini merupakan salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan Allah.

²⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.11-12

Implikasinya adalah di samping manusia itu harus berakhlak baik kepada Allah sebagai realisasi hubungan vertikalnya (*habl min Allah*), manusia harus berakhlak baik pula kepada sesama manusia sebagai realisasi hubungan horizontalnya (*habl min al-nas*). Firman Allah dalam QS Al ‘Imran (3): 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا نَجِبَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ

Kamu menjadi hina di mana saja kamu berada kecuali dengan berbuat baik kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia.

Oleh karena itu, materi pendidikan sosial juga disampaikan Luqman, di samping materi-materi pendidikan yang lain sebagaimana telah disebutkan di atas. Tujuan materi pendidikan ini disampaikan adalah agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di tengah masyarakat. Pendidikan sosial ini pun masih terkait erat dengan pendidikan akhlak karena di dalamnya banyak dibicarakan bagaimana bersikap dan bertingkah laku sesama manusia. Allah berfirman dalam QS Luqman (13): 18-19:

وَلَا تَصَعَّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ
أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan

sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Kedua ayat ini mengandung pesan agar manusia tidak sombong. Ini merupakan di antara substansi pendidikan sosial. Dalam perspektif transendental yang bersifat ukhrawi, orang yang sombong, tidak ada jalan baginya bisa masuk surge, sebagaimana sabda Nabi berikut ini yang diriwayatkan dari Ibn Mas'ud sebagaimana yang dikutip oleh Al-Syu'aybi:

لا يدخل الجنة احد في قلبه مثقال حبة من كبر

Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sekecil apa pun.

Substansi lain dalam tujuan dan materi pendidikan sosial adalah kepedulian dan kepekaan sosial. Kepedulian dan kepekaan sosial di sini terutama dalam hal mengajak orang lain menuju kebaikan dan mencegah dari segala bentuk kemungkaran. Dalam konteks ajaran Islam, lazim disebut *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy'an al-munkar*. Firman Allah dalam QS Luqman (31): 17:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Berdasarkan ayat tersebut, diketahui bahwa tujuan pendidikan sosial (pendidikan kemasyarakatan) bagi anak adalah agar di masa yang akan datang, anak dapat mengajak masyarakat kepada kebaikan dan mencegah mereka dari segala bentuk kemungkar. Nasihat ini memiliki implikasi agar anak mampu menjadi mediator terwujudnya kebaikan di masyarakat dan sebagai protector terwujudnya segala macam kejahatan. Nasihat ini diberikan setelah Luqman menasihati anaknya agar “memperbaiki” perilaku dirinya sebelum “memperbaiki” perilaku orang lain.²⁸ Hal tersebut diaplikasikan dalam kurikulum 2013 yang mana salah satu karakteristik implementasi kurikulum 2013 yaitu adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik. Pada jenjang SD ranah sikap (*attitude*) harus lebih banyak atau harus lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak.

Sikap merupakan satu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang dapat diterima oleh semua pakar psikologi. Johnson (2002) mengartikan sikap sebagai: “*an attitude is a positive or negative reaction to a person, object, or idea*”. Noeng Muhajir (1992), mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka tidak suka

²⁸ As'ari Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal 185-187

pada suatu objek sosial. Harvey dan Smith (1991), mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Menurut Eagly dan Chaikens (1993), sikap adalah “*a psychological tendency that is expressed by evaluating a particular entity with some degree of favor or disfavor*”. Keempat pendapat tersebut memiliki kesamaan, yaitu bahwa sikap merupakan reaksi seseorang dalam menghadapi suatu objek.²⁹ Begitupun sikap menurut Ajzen dalam bukunya yang berjudul *Attitudes, Personality and behavior* menyebutkan bahwa

*“An attitude is a disposition to respond favorably or unfavorably to an object, person, institution, or event. Although formal definitions of attitude vary, most contemporary social psychologists agree that the characteristic attribute of attitude is its evaluative (pro-con)”*³⁰

Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu: afektif, kognitif, dan konatif/prilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat

²⁹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Pertama, hlm. 37.

³⁰ Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and behavior*, (New York: Open University press, 2005), hal. 3

dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.³¹

Definisi yang dinyatakan oleh Secord dan Beckman ini berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*) dengan asumsi sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Pengertian *triadik* adalah suatu kelompok yang terdiri dari tiga hal/aspek.

Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.³²

Dalam kurikulum 2013 sikap dipilih menjadi dua macam, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilihan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagai mana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: pt Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Pertama, hlm. 271

³² Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: pt Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Pertama, hlm. 189

a. Sikap Spiritual

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

b. Sikap sosial

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah

- 1) Subjek orang-orang dalam kelompoknya.
- 2) Objeknya orang banyak (sekelompok orang) dalam kelompoknya.
- 3) Dinyatakan atau dilakukan berulang-ulang.

Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri sikap: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social, seperti dengan

keluarga, teman, guru, dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- 1) Jujur, merupakan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3) Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Toleran, merupakan perilaku menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan orang lain.
- 5) Gotong royong, merupakan kebiasaan bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
- 6) Santun, merupakan sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relative, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

7) Percaya diri, merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik kompetensi dasar pada KI-1 dan KI-2 setiap mata pelajaran.³³

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, penilaian sikap pada jenjang SD mencakup:

Tabel 1. Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Gotong royong 6. Santun 7. Percaya diri

Penilaian sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang

³³ Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Pertama, hlm. 44-45

berpasangan. Misalnya, penilaian kegiatan pembelajaran mengamati gambar.³⁴ Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian sikap bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersipat otentik (mengacu pada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4).

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar guru memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan.³⁵

³⁴Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.74

³⁵ Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Pertama, hlm. 64

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya seseorang yang biasa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang pada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.³⁶

Teknik observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi dilakukan oleh guru tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.³⁷

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar

³⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: pt Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Pertama, hlm. 272

³⁷ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.77

cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Renteng skala hasil pengamatan antara lain berupa:

- 1) Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- 2) Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir.

Agar observasi lebih terarah hendaknya:

- 1) Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- 2) Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- 3) Pencatatan dilakukan selekas mungkin.

4) Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Untuk menjaga otentivitas dari teknik penilaian ini, maka observasi sebaiknya dilakukan disepanjang proses kegiatan (mengacu pada pemahaman bahwa KI 1 dan KI 2 dititipkan pada kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4), oleh karena itu, proses observasi sikap ini tidak bisa dilakukan secara terpisah namun harus terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai KI 3 dan KI 4.

Contoh instrumen beserta rubrik penilaian

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Observasi Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Subtema :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Observasi Sikap Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Subtema :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil atau menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

38

b. Penilaian Diri

Untuk melengkapi informasi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, guru perlu melibatkan siswa sebagai mitra dalam proses penilaian, dalam arti siswa dilibatkan dalam menilai diri mereka sendiri, yaitu melalui penilaian diri (*self assessment*). Kekuatan dan kelemahan siswa yang mengetahui dengan

³⁸Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.77

tepat. Oleh karena itu guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkap kedua hal tersebut.³⁹

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang di gunakan berupa lembar penilaian diri.⁴⁰ Lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala *likert* atau skala *semantic differential*. Skala *likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Sedangkan skala *semantic differential* yaitu sekala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terketak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.⁴¹

³⁹ Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Pertama, hlm. 66

⁴⁰Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 36

⁴¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.78

Penilaian diri dapat memberikan beberapa manfaat baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri.

- 1) Manfaat bagi siswa yaitu:
 - a) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
 - b) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
 - c) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - d) Mendorong, membiasakan, dan melatih siswa untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
 - e) Membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan dan berfikir kritis mengenai proses pembelajaran yang mereka jalani.
- 2) Manfaat bagi guru yaitu:
 - a) Ada satu pergeseran tanggung jawab dari guru ke siswa dalam penilaian hasil belajar.
 - b) Pelajaran menjadi lebih efisien karena para siswa termotivasi dan mandiri.
 - c) Adanya umpan balik yang membantu guru mengidentifikasi kemajuan siswa.
 - d) Guru dapat mengidentifikasi langkah-langkah berikutnya untuk suatu grup/individu.⁴²

Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala

⁴² Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Pertama, hlm. 69

bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Contoh instrumen beserta rubric penilaian

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Subtema :

Tanggal :

PETUNJUK

- 1) Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- 2) Berilah tanda cek (v) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.⁴³

c. Penilaian Antar teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (biasanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan kelompok, dan penilaian dilakukan antar anggota kelompok).⁴⁴

Keterlibatan siswa dalam proses penilaian teman atau sejawat memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, bersikap kritis terhadap hasil kerja siswa lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa menerima kritik dan umpan balik dari siswa lain atas hasil kerjanya sendiri.

⁴³Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.78

⁴⁴ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.37

- 3) Memberikan gambaran kepada siswa mengenai kriteria apa saja yang digunakan untuk menilai hasil belajarnya.
- 4) Membangun *personality* dan sifat sosial siswa.⁴⁵

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antar peserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*ratig scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan kedua-duanya.

Contoh daftar cek penilaian antar peserta didik:

LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Subtema :

Tanggal :

PETUJUK

- 1) Bacalah pernyataan yang ada dalam kolom dengan teliti
- 2) Berilah tanda cek (v) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

⁴⁵Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Pertama, hlm. 70

No	Perilaku	Dilakukan/ muncul	
		YA	TIDAK
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk meminta pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5		

d. Jurnal catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik. Jurnal yang berisi catatan-catatan siswa dibuat perpeserta didik. Catatan-catatan kelemahan atau kekurangan siswa berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya-upaya pembinaan dan bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi

perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik secara bertahap.⁴⁶

Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu secara kronologis. Dengan demikian, jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami siswa dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah *reliabilitas* yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.⁴⁷

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut

⁴⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Rajagarpindo Persada, 2014), cet. Ke-3. Hlm. 151

⁴⁷ Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Pertama, hlm. 88

kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- 1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif
- 2) Pengamatan dilakukan secara selektif, artinya yang dicatat hendaklah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan kompetensi inti.
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)

Pedoman umum penskoran jurnal:

- 1) Penskoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4.
- 2) Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
- 3) Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
- 4) Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang dimunculkan pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
- 5) Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
- 6) Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan.
- 7) Nilai sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rata-

rata skor dan membandingkan dengan kriteria penilaian.

1) Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- b) Tulis tanggal pengamatan
- c) Tulis aspek yang diamati oleh guru
- d) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan kompetensi inti.
- e) Tulislah dengan segera kejadian
- f) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik

Format

	Jurnal
Nama Peserta Didik	:
Nomor Peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:
Guru	:

2) Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal

- a) Tulislah aspek yang diamati
- b) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- c) Tulislah tanggal pengamatan.
- d) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- e) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan kompetensi inti.
- f) Tulis dengan segera kejadian yang diamati
- g) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- h) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Contoh Format Jural

Jurnal

Nama Peserta Didik :

Aspek yang diamati :

No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan/ tindak lanjut

Dilakukan oleh guru⁴⁸

⁴⁸Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hml.79-81

B. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah memerlukan bahan rujukan untuk memperkuat kajian secara teoritis. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisman (2010) dengan judul “Pelaksanaan evaluasi ranah afektif dan problemnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Nasima Semarang” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi ranah afektif dan problematikanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif menggunakan cara berfikir induktif. Berfikir Induktif adalah cara menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus kongkret kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi ranah afektif dan problematikanya pada mata pelajaran PAI di SMA Nasima Semarang menekankan pelaksanaan evaluasi ranah afektif dan

problematikanya pada penilaian sikap dan perilaku keagamaan siswa.⁴⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Arum Ratnawati (2013) dengan judul “Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta”. Untuk menyebutkan bentuk instrumen penilaian afektif, menjelaskan penggunaan instrumen penilaian afektif dan penskoran serta penilaian hasil dari penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal pokok, memahami data yang disajikan dan dari memahami data itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan penggabungan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan:
 - a. Bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta yaitu (a) penilaian akhlak mulia dan kepribadian, (b) catatan seketika, (c) pernyataan kejujuran, (d) penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan, (f) kuesioner mentoring.

⁴⁹ Kharisman, *Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif dan Problemnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Nasima Semarang*, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. vii

- b. Penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta adalah: (a) Penggunaan penilaian akhlak mulia dan kepribadian dengan cara mengamati para siswa. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian mengembangkan teknik observasi. (b) Catatan seketika untuk mencatat secara kebetulan perilaku yang dilakukan siswa dan dilakukan tindakan/solusi. Catatan seketika mengembangkan teknik *anecdotal record*. (c) Pernyataan kejujuran yang mengembangkan instrumen skala sikap. (d) Penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan yang memodifikasi teknik skala sikap likert dengan berbagai aspek kehidupan yang dinilai. (e) Kuesioner mentoring mengembangkan teknik kuesioner.
- c. Penskoran yang diberikan berupa: selalu = 5, sering = 4, jarang = 3, tidak pernah = 1. Penilaian dengan cara $(2A + B + 2C) / 5$, dengan A adalah berbagai aspek kewajiban yang dilakukan, B adalah aspek nilai plus yang dilakukan, C adalah akhlak mulia yang dilakukan⁵⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Ghofur (2008) dengan judul “Implementasi evaluasi ranah afektif untuk

⁵⁰ Ratnawati Diah Arum, *Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta*, sekripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. ix

pembelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul Huda Mangkang Tugu Semarang” bertujuan untuk mengetahui:

- a. Implementasi evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul Huda Tugu Semarang;
- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul Huda Tugu Semarang. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif, bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan ranah afektif merupakan tipe hasil belajar yang nampak pada berbagai tingkah laku siswa. Implementasi evaluasi ranah afektif pada pembelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul Huda Semarang. Ranah afektif dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, misalnya akidah akhlak, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk mengetahui lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. Evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul

Huda meliputi domain: menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan nilai, mewatak. Pengembangan klasifikasi menerima, meliputi: memperhatikan dan merespon; merespon ditunjukkan dengan memperoleh sikap responsive, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon; menghargai ditunjukkan dengan menerima, mendambakan nilai, merasa wajib mengabdikan kepada nilai; mengorganisasikan nilai ditunjukkan dengan mengkonseptualisasikan nilai, organisasi sistem nilai; dan mewatak dapat dilihat dari pemberlakuan secara umum perangkat nilai.⁵¹

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada pelaksanaan penilaian afektif siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

C. Kerangka berfikir

Salah satu karakteristik kurikulum 2013 adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik dari mulai jenjang SD, SMP, SMA/SMK, dan PT. Pada jenjang SD ranah sikap lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan

⁵¹ M. Abdul Ghofur, *Implementasi evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul Huda Mangkang Tugu Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. v

atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah keterampilan dan ranah pengetahuan lebih sedikit diajarkan pada anak. Ini berbanding terbalik dengan membangun *soft skill* dan *hard skills* pada jenjang PT. Di PT ranah pengetahuan lebih dominan diajarkan disbanding ranah keterampilan dan sikap.

Untuk membentuk sikap peserta didik pada jenjang SD di sekolah, guru sangat berperan penting dan guru membutuhkan tenaga yang lebih karena sikap peserta didik pada jenjang SD masih labil dan kesadaran diri yang masih perlu selalu diarahkan. Selain membentuk sikap peserta didik, tugas guru juga memberikan dasar-dasar pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki semua peserta didik yang dibimbingnya.

Dengan tugas guru SD yang tidak sedikit dan tidak mudah, guru harus mampu selalu profesional dan bersikap objektif dalam memberikan hak-hak peserta didik seperti nilai, fasilitas, dan hak-hak lainnya.

Dalam menilai guru harus benar-benar objektif dan apa adanya, namun dalam menilai sikap peserta didik guru harus benar-benar memantau peserta didik setiap waktu dan setiap saat, sudah dijelaskan di atas bahwa tugas guru SD tidak hanya diarahkan sikap tetapi diarahkan keterampilan dan pengetahuan.

Untuk mengimplementasikan penilaian ranah keterampilan dan ranah pengetahuan bagi guru sudahlah biasa dan tidak begitu menjadi masalah karena dikurikulum-kurikulum

sebelumnya sudah biasa dilaksanakan, namun untuk penilaian ranah sikap dikurikulum 2013 masih asing bagi guru.

Walaupun dalam buku panduan implementasi kurikulum 2013 sudah dijelaskan bagaimana cara menilai sikap anak dan ada instrumen penilaiannya dengan observasi, penilain diri, penilaian antar teman, dan jurnal guru. Namun, permasalahannya adalah bagaimana guru bisa mengimplementasikannya, apa hambatan-hambatan yang akan muncul dan bagaimana solusi yang bisa diusahakan oleh guru agar hambatan-hambatan dalam penilaian sikap dapat diatasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar) bukan angka-angka.²

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma

¹J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), cet. XVII, hlm.3.

²Denim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2002), cet. I, hlm. 51

interpretatif dan *konstruktif*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi pelaksanaan kurikulum 2013 tentang penilaian sikap kelas 1 yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini diadakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, tepatnya di desa kawasan simpang lima Semarang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang masih berlaku dan dalam mengimplementasikan penilaian sikap para guru masih mengalami kendala karena masih dalam proses memahami dan menerapkan pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013. Adapun waktu penelitian akan diadakan pada bulan Maret tahun 2015 semester genap.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pengimplementasian penilaian sikap siswa yaitu sikap spiritual dan sikap sosial di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Istriati Baiturrahman 1 Semarang, berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2, yang mencakup:

1. Penilaian sikap spiritual: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut,
2. Penilaian sikap sosial: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.³ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku catatan, transkrip, suratkabar, majalah, prasasti, agenda, ataulainnya.⁴ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan

³Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁴Soewandi Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Meda, 2012), hlm 160.

data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, yaitu dokumen tentang jurnal catatan guru (Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku), hasil dari teknik penilaian diri (Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi), catatan hasil penilaian antar teman (Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung).

2. Teknik Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan melalui cara pengamatan yang dicatat dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselediki.⁵ Sedangkan menurut buku lain, observasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Teknik ini digunakan untuk

⁵Cholid Narbuko, *Metode Penelitian Sosial*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1996) hlm 67.

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 2, hlm. 158-159.

menggali data-data langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai bagaimana pelaksanaan penilaian sikap siswa yang mencakup penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mengenai: Observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal kelas 1 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

3. Teknik Interview/Wawancara

Teknik interview/wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁷ Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi atau data langsung dari interview dengan para informan yaitu guru kelas 1 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang mengenai pelaksanaan penilaian sikap, hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian sikap, dan upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan penilaian sikap siswa yang mencakup penilaian sikap spiritual dan sikap sosial serta teknik-teknik penilaian sikap yaitu penilaian dengan teknik observasi, teknik penilaian diri, teknik penilaian antar peserta didik dan

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 218.

jurnal guru kelas 1 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (*validity* interval), *transfer ability* (validitas eksternal), *depend ability* (reliabilitas), dan *confirm ability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Ujik redibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Pengujian *Transfer ability*

Nilai *transfer* ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Depend ability*

Dalam penelitian kuantitatif, *depend ability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depend ability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Konfirm ability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirm ability* mirip dengan uji *depen dability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif, yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.⁹

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 368-377.

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁰

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat sarat ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah.

Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat factual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat *koding*.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2005), hlm. 338

Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

2. *Display data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *conclusion drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. Dengan menggunakan pola piker *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

¹¹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 17

3. *Conclusion drawing / verification*

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Model yang digunakan peneliti adalah pola induktif dan deduktif yaitu berbicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian diperinci. Dengan menggunakan pola ini peneliti dapat sampai pada pengetahuan yang benar sesuai data penelitian dan dapat dipercaya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah salah satu sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, yang berwawasan global, mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya Indonesia, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Nama Hj. Isriati diambil dari nama almarhumah Hajjah Isriati istri H. Moenadi, mantan Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1970-1975. Karena beliau yang memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang memiliki prinsip ber-JILBAB, yaitu jujur, ikhlas, lillahi Ta'ala, Bekerja keras, Amanah, dan Bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan dan ber-PECI dalam bersikap, yaitu Pancasila, *Eling lan waspada*, Cerdas, dan *Ing ngarsa sing tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani*. Layanan pendidikan sekolah ini juga memiliki prinsip ber-SAJADAH yaitu Sabar, Asih dan sayang, Jujur dalam ucapan dan tindakan, Asah yaitu mencerdaskan, Dakwah yaitu mengembangkan dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, Asuh yaitu secara

persuasif memberikan keteladanan kepada anak didik, dan Humoris yaitu rileks tetapi serius.¹

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah sekolah global yang bernuansa Islam, dengan mengedepankan pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni kebudayaan, keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu, berbagai penghargaan sudah diraih dalam skala provinsi hingga tingkat internasional. Hal ini yang makin mengukuhkan kepercayaan masyarakat akan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.²

Secara *de facto*, SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang berdiri dan menjalankan operasionalnya pada tanggal 16 Juli 1985 dan secara *de jure*, ijin operasional sementara baru turun pada tanggal 23 Juli 1987 dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Nomor 1179/I03/I.87. Sekolah ini juga mendapatkan SK Gubernur KDH Tk. I Jawa Tengah, dengan Nomor: 421.2/Swt/09237/1991 pada tanggal 6 Juni 1991.

SD Hj. Isriati Baiturrahman terletak di kawasan Simpang Lima, yaitu kawasan pusat Kota Semarang, tepatnya di jalan Pandanaran 126 Semarang, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Bangunan sekolah seluas 3.200 meter persegi ini, berdiri megah di atas tanah seluas 11.765 meter persegi, satu kompleks dengan TK

¹www.Isriati.Sch.Id, diakses Tanggal 31 Oktober 2015

² Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajar 2014/2015 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Hj. Isriati Baiturrahman dan Masjid Raya Baiturrahman, di sebelah Barat Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang.

Visi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah “menjadi sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kebudayaan (iptek), iman, taqwa (imtaq)”. Seperti halnya kedudukan visi, misi juga sangat penting karena posisinya sangat mewarnai program yang akan dilaksanakan. Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah :

1. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.
3. Menumbuhkan semangat unggul kepada seluruh warga sekolah secara intensif.
4. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, accountable, profesional, dan partisipatif.
5. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

Tujuan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah Mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berakhlakul karimah, cakap dan terampil, sehat jasmani dan rohani, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta mampu mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan motto SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai berikut :

1. Datang bersama adalah suatu permulaan. Tetap bersama adalah suatu kemajuan. Bekerja bersama adalah kesuksesan.
2. *Man jadda wa jada* (barang siapa yang bersungguh-sungguh akan menuai hasil).

3. Bersikap *rahmatan lil'alam*.

Selain pelajaran di kelas, SD Hj. Isriati juga mengadakan kegiatan penunjang ekstrakurikuler yang diselenggarakan untuk mengembangkan kompetensi siswa, di antaranya sebagai berikut :

1. Bidang umum, terdiri dari : bahasa Inggris, dokter kecil, jurnalistik, komputer, patroli keamanan sekolah, paskibra, pramuka, sempoa.
2. Bidang olahraga, terdiri dari : bola basket, karate, pencak silat, renang, futsal, tenis lapangan, tenis meja.
3. Bidang seni, terdiri dari : ansamble musik, baca puisi, band, seni baca Al-Qur'an, seni drama, kaligrafi, lukis, rebana, tari, kasidah.³

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang tidak boleh diabaikan peranannya. Untuk mencapai KBM yang bermutu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, baik berupa gedung, ruang belajar yang ber-AC, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa multi media pembelajaran lainnya mutlak diperlukan.⁴

Ada beberapa kurikulum yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, di antaranya adalah kurikulum nasional (KTSP dan kurikulum 2013) dan kurikulum pengembangan pribadi muslim (PTQ). Dengan menerapkan teori, praktek,

³ www.Isriati.Sch.id, diakses 1 November 2015

⁴ Observasi Pada Tanggal 26 Oktober 2015 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

(hafalan juz amma), dan membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.⁵

Pembahasan dalam Bab IV ini adalah tentang implementasi penilaian sikap siswa kelas 1 di SD Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang, sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu meliputi : sejarah singkat SD Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang, implementasi penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang, hambatan-hambatan yang ditemui dari proses implementasi penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang, pemecahan masalah dalam mengatasi kendala proses implementasi penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang.

B. Implementasi penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Peneliti menggali informasi dengan menggunakan teknik obserfasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, karena dengan melakukan observasi dan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi-informasi secara langsung dan memperoleh data langsung dari guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang selaku pelaku penilai.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan meminta fom penilaian kepada 4 guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

⁵ <http://www.isriati.sch.id/index.php#!/tcmbeck>, 31 Oktober 2015

Semarang yaitu ibu Inna Yuniati, S.Pd, ibu Rizzaning Lismaroh, S.Pdi, ibu Sri Wahyuni, S.Pd, dan ibu Maftukhah, S.Pd.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti tidak melihat adanya kenampakan guru melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi, teknik penilaian diri, teknik penilaian teman sebaya dan jurnal guru secara khusus pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Walau demikian guru tetap membimbing siswa dengan cara menegur dan mengarahkan siswa secara langsung. Itu semua karena penilaian sikap sangat berkaitan dengan pengimplementasian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, sehingga tidak adanya kenampakan yang pasti saat guru melakukan pengisian fom penilaian sikap.

Wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan Ibu Inna Yuniati, S.Pd guru kelas 1 A pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2015 memperoleh informasi bahwa:

Ibu Inna melaksanakan penilaian sikap tetapi belum sempurna, karena masih belum melaksanakan semua teknik penilaian yang tertera dalam buku pedoman guru. Ibu Inna melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi, teknik penilaian diri dan jurnal guru sedangkan teknik penilaian temna sebaya belum dilaksanakan karena siswa kelas 1 belum lancar membaca dan menulis.

Siswa kelas 1 A SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang berjumlah 40 siswa, penilaian yang dilakukan ibu Inna bahwa ke 40 siswa memiliki hasil grafik yang berbeda-beda, dari mulai rendah, rata-rata dan tinggi. Pelaksanaan penilaian sikap siswa tidak hanya dilakukan sendiri tetapi dibantuan pihak-pihak lain seperti orang tua siswa, rekan guru dan karyawan sekolah serta siswa yang melaporkan secara langsung kejadian

yang dialaminya sebagai informasi tambahan. Siswa yang memiliki grafik rendah akan dilaporkan dan dikonsulkan kepada orang tua untuk mencari informasi mengapa sikap siswa bisa berubah kearah yang kurang baik.

Penyebab berubahnya sikap siswa dikarenakan beberapa faktor, mulai dari faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan bermain. Faktor lingkungan rumah diantaranya karena orang tua siswa yang carai, orang tua yang sering ribut, dan orang tua yang kurang memperhatikan anak karena sibuk dengan pekerjaan sehingga anak meniru dan merekam kejadian yang dilihatnya yang membuat anak menjadi pendiam, murung, bahkan mudah marah. Faktor lingkungan sekolah karena siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran namun siswa tertentu memilih diam dan malah mengajak bermain teman lainnya. Faktor lingkungan bermain bahwa siswa yang kurang kontrol orang tua akan meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar sehingga siswa mengikuti ucapan-ucapan temannya yang kurang baik.

Tindak lanjut yang dilakukan bagi siswa-siswa yang dianggap memiliki sikap kurang baik yaitu siswa akan diarahkan guru kearah yang lebih baik, setelah itu dilaporkan kepada orang tua siswa, kemudain ditangani guru BK untuk dibina dan apabila masih dirasa belum bisa menjurus kearah sikap baik, siswa akan ditangani oleh psikolog untuk dites IQ dan psilogisnya.

Penilaian sikap perlu dijadikan tujuan utama pendidikan dan diaplikasikan di kelas 1 A SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

Semarang, karena penelitian dan pengarahannya merupakan kewajiban guru agar generasi ke depannya akan memiliki sikap yang baik, selain itu sikap yang ditekankan di kurikulum 2013 sebagai tuntutan bagi guru dari pemerintah, dan teknik yang terdapat dalam buku pedoman guru dirasa sudah cukup untuk menentukan penilaian sikap siswa.

Hamatan-hambatan penilaian sikap yang dihadapi ibu Inna yaitu dalam aspek penilaian teman sebaya, karena anak-anak masih belum bisa atau belum lancar membaca dan menulis. Selain itu, tugas ibu Inna sebagai guru bukan hanya menilai sikap saja melainkan menyampaikan materi, sehingga kurang fokus dalam menilai sikap.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penilaian sikap siswa yaitu memahami karakter siswa lebih dalam, mencari informasi mengenai kebiasaan siswa pada saat di rumah kepada orang tua siswa, agar lebih jauh mengetahui kondisi siswa di dalam sekolah dan di luar sekolah. Sejauh ini ibu Inna belum mengembangkan teknik dari penilaian sikap karena beliau juga masih belajar mengenai kurikulum 2013.⁶

Wawancara kedua yang dilakukan peneliti dengan ibu Rizzaning Lismaroh, S.Pdi guru kelas 1 D pada hari Senin, 26 Oktober 2015. Peneliti mendapatkan informasi bahwa ibu Rizza Melakukan penilaian sikap dengan menggunakan tiga teknik yaitu

⁶ Wawancara dengan ibu Inna Yuniati, S.Pd guru kelas 1 A, 22 Oktober 2015

dengan teknik observasi, teknik penilaian diri dan jurnal guru. Sedangkan penilaian teman sebaya belum dilaksanakan ibu Rizza karena siswa kelas 1 D masih belum lancar dalam menulis dan membaca sehingga siswa belum bisa menganalisis temannya sesuai dengan instruksi panduan penilaian.

Siswa kelas 1 D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang berjumlah 27 siswa. Penilaian sikap siswa dilakukan setiap hari, namun mengaplikasikan penilaian secara administrasi setiap minggu dan dilakukan dengan memilah-milih cakupan tema yang terdapat aspek sikapnya. Hasil penilaian sikap yang dilakukan ibu Inna menghasilkan penilaian yang naik turun. Sikap siswa kelas 1 D dari hasil pengolahan terdapat hasil yang berbeda-beda antar siswa mulai dari sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K). Selama di luar pembelajaran dan di luar lingkungan sekolah Ibu Rizza menggali informasi sikap siswa dengan cara kerjasama dan berkomunikasi dengan orang tua siswa, rekan guru, karyawan sekolah dan siswa lain yang melaporkan kejadian pada siswa. sebagai bahan pengumpulan informasi kegiatan siswa di luar sekolah (mengenai kejujuran, tatakrma, perduli dll)

Tindak lanjut bagi siswa yang memiliki sikap kurang baik akan langsung dilaporkan pada orang tua siswa untuk mencari tau permasalahan yang dimiliki siswa, setelah itu siswa akan ditangani guru BK untuk diberikan pembinaan dan apabila masih belum bisa kearah yang lebih baik atau siswa yang memiliki problem serius akan dihadapkan dengan psikolog untuk dilakukan

tes IQ dan tes sikapnya. Karena menurut ibu Rizza penilaian sikap sangat penting, karena dengan adanya aspek penilaian sikap, guru jadi lebih memperhatikan akhlak siswa didalam maupun luar sekolah.

Hamatan-hambatan penilaian sikap yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian sikap yaitu waktu sangat terbatas sehingga guru kurang bisa membagi waktu kegiatan belajar mengajar dan hambatan lainnya yaitu konsistensi dalam melakukan penilaian sikap yang belum bisa rutin karena tuntutan guru tidak hanya menilai sikap saja melainkan menyampaikan materi, menggali potensi siswa, memenuhi administrasi dan lain-lain.

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan penilaian sikap yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap adalah sebelum kegiatan belajar, melakukan kesepakatan dengan siswa mengenai punishment bagi siswa yang melanggar dan tidak taat pada aturan, selanjutnya meminta siswa mengusulkan punishment-punishment yang akan diterapkan, setelah terkumpul guru beserta siswa menyaring punishment yang pas untuk dilaksanakan dan kesepakatan menentukan punishment yang sekiranya mendidik.

Mencari siswa yang melanggar, guru cukup bertanya pada siswa. “siapa yang datang terlambat?, siapa yang bangun siang?, siapa yang tidak jujur?” guru membiarkan siswa maju menjalankan *punishment* dengan kesadarannya sendiri.

Punishment yang biasa diterapkan yaitu membaca juz ama, shalawat, menyanyikan lagu daerah dan lagu internasional beserta gerakan/tarian.⁷

Wawancara ketiga dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd guru kelas 1 C pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2015. Peneliti mendapatkan informasi bahwa ibu Sri melakukan penilaian sikap tetapi tidak sempurna karena belum menerapkan penilaian teman sebaya dikarenakan masih mengalami kesulitan dengan kondisi siswa yang belum pintar membaca dan menulis. Ibu Sri melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi, teknik penilaian diri dan jurnal guru dengan waktu pelaksanaan yang tidak menentu karena menyesuaikan dengan tema yang memuat penilaian sikap.

Ibu Sri Wahyuni mengampu 26 siswa, dengan grafik hasil penilaian sikap siswa dan kebutuhan siswa tidak sama pada setiap individu. Bakat dan karakter siswa yang tidak sama namun banyak siswa yang memiliki hasil sangat baik dengan grafik perubahan yang terus naik, namun ada beberapa siswa yang terkadang perlu pendampingan khusus karena beberapa faktor yaitu karena kesibukan orang tua sehingga siswa kurang kasih sayang orang tua kandung tetapi lebih sering bergaul dengan asisten rumah tangga, sehingga anak kurang terkontrol dan terkadang murung, selain itu anak yang kurang arahan dalam pergaulan sehingga anak sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan.

Tindak lanjut bagi siswa yang dirasa sikapnya masih dalam keadaan kurang (K) akan mendapatkan teguran, kemudian

⁷ Wawancara dengan ibu Rizzaning Lismaroh, S.Pdi guru kelas 1 D, 26 Oktober 2015

dipanggil orang tuanya untuk menyelaraskan keadaan di rumah dan di sekolah agar mudah mengarahkan siswa, setelah itu siswa akan ditangani guru BK sebagai arahan di sekolah, apa bila masih belum bisa berubah akan di hadapkan psikolog untuk mengetes IQ siswa. Karena di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang memang ada bagian inklusi, yaitu untuk mengatasi siswa yang berkebutuhan khusus dan untuk melakukan pembinaan khusus.

Ibu Sri Wahyuni beranggapan bahwa penilaian sikap perlu diaplikasikan. Karena sikap memang harus ditekankan pada jenjang SD agar anak akan terbiasa dengan sikap baik. Namun dalam praktek di lapangan memang masih banyak hamatan-hambatan penilaian sikap. Hambatan ibu Sri Wahyuni dalam mengimplementasikan penilaian sikap yaitu

1. Kendala dalam penilaian sikap terlalu rumit, karena banyak yang harus dipersiapkan dan harus selalu mengontrol dan mengetahui keadaan seluruh siswa di luar dan di dalam sekolah namun tugas guru tidak hanya menilai sikap, tetapi harus menyampaikan materi, menggali potensi siswa.
2. Memakan waktu yang tidak sedikit.
3. Sikap siswa yang masih sering berubah-ubah, sehingga guru masih kesulitan menentukan karakter asli siswa.
4. Kesulitan dalam mengimplementasikan aspek penilaian antar teman, karena siswa kelas 1 masih belum bisa memahami kata-kata dalam instrument yang berupa tulisan, tetapi siswa hanya bisa mengucapkan atau melaporkan kejadian yang telah dilakukan temannya karena siswa kelas 1 masih polos sehingga selalu berkata jujur dengan apa yang diucapkannya.

Upaya-upaya ibu Sri Wahyuni dalam mengatasi hambatan yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap yaitu

1. Melapor dan konsultasi bahwa penilaian sikap pada kurikulum 2013 begitu rumit dan dapat menyita banyak waktu kepada dinas pendidikan dan pengawas sekolah.
2. Memahami karakter siswa lebih mendalam.
3. Menentukan kriteria dalam setiap aspek (jujur, rajin, perduli dll)⁸

Wawancara yang terakhir dengan ibu Maftukha, S.Pd guru kelas 1 B pada hari Rabu tanggal 28 oktober 2015. Bahwa ibu Maftukha melaksanakan penilaian sikap tetapi tidak sempurna karena tidak semua teknik yang tertera dalam buku panduan sudah diaplikasikan. Teknik penilaian sikap yang diaplikasikan yaitu teknik observasi, teknik penilaian diri, dan jurnal guru. Itupun pelaksanaan penilaian sikap tidak pasti kapan penilainya hanya mengikuti cakupan tema yang mengandung aspek sikap saat penyampaian materi. Sedangkan teknik penilaian antar teman belum diimplementasikan karena masih kesulitan mengarahkan siswa yang masih belum mahir membaca dan menulis.

Dalam aspek sikap tidak ada ujian khusus seperti pada aspek pengetahuan dan keterampilan karena untuk pengambilan nilai sikap butuh waktu dan proses yang panjang agar terbentuknya sikap yang baik, berbeda dengan penilaian aspek pengetahuan yang dapat diambil melalui ilmu pengetahuan yang

⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd guru kelas 1 C, 27 Oktober 2015

telah disampaikan dan penilaian keterampilan yang bisa dipraktikkan setelah pemberian materi.

Siswa kelas 1 B berjumlah 40 siswa, yang mana grafik penilaian sikap mengalami naik turun karena sikap siswa pada kelas 1 masih berubah-ubah setiap harinya, selain itu hasil penilaian sikap yang sangat berpariatif mulai dari sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan bahkan ada beberapa yang kurang (K). hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor latar belakang keluarga, faktor lingkungan, dan pergaulan.

Penyebab buruknya sikap siswa karena pengalaman-pengalaman siswa yang tidak sepatutnya dialami dan didengar oleh siswa kelas 1, seperti kurangnya kasih sayang orang tua kandung, kurangnya pengawasan orang tua dan pergaulan dengan orang-orang yang sering berkata kasar, sehingga anak cenderung merekam dan mengikuti apa yang mereka alami dan mereka dengar. Tindak lanjut untuk siswa yang memiliki masalah ini adalah dari pihak guru mengkomunikasikan dengan orang tua siswa mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada siswa agar mengetahui penyebabnya, setelah itu siswa tersebut diberikan arahan oleh guru BK dan apabila belum berhasil akan dihadapkan dengan psikolog untuk dilakukan tes IQ.

Tanggapan ibu Maftukha mengenai penilaian sikap adalah penilaian sikap memang perlu dilaksanakan karena dengan adanya penilaian sikap, guru akan selalu mengontrol dan mengajarkan akhlak yang baik dalam setiap momen. Mengenai cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah

cukup bisa untuk memberikan nilai yang objektif, namun masih banyak kendala-kendala dalam aplikasinya.

Hambatan-hambatan ibu Maftukha dalam pengimplementasian penilaian sikap yaitu: Penilaian sikap siswa sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan waktu pembelajaran sangat terbatas, dan sikap siswa yang sering berubah-ubah, selain itu tanggung jawab guru yang tidak hanya menilai sikap saja, sehingga guru terkadang lebih fokus pada penyampaian materi.⁹

C. Analisis Data

1. Efektivitas Implementasi penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang merupakan salah satu sekolah percontohan pilihan pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Sesuai dengan tujuan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berakhlaqul karimah, cakap dan terampil, sehat jasmani dan rohani, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta mampu mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Usaha yang dilakukan SD Hj. Isriati 1 untuk mewujudkan tujuan tersebut diantaranya dengan berpedoman pada kurikulum 2013 sebagai

⁹ Wawancara dengan ibu Maftukha, S.Pd guru kelas 1 B, 28 Oktober 2015

kurikulum baru dalam dunia pendidikan, dan dukungan dari dewan guru, staff, serta komponen-komponen lainnya.

Untuk memudahkan evaluasi dan pelaporan hasil belajar siswa, seluruh guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang melaksanakan penilaian sesuai dengan panduan kurikulum 2013 yaitu penilaian ranah sikap, penilaian ranah pengetahuan dan penilaian ranah keterampilan. Seluruh guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang mengutarakan bahwa penilaian ranah sikap memang sangat perlu dilaksanakan karena dengan adanya penilaian sikap, guru menjadi lebih memperhatikan akhlak siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, selain itu juga guru juga beranggapan bahwa ranah sikap harus ditekankan dan harus ditanamkan pada jenjang sekolah dasar agar anak terbiasa dengan sikap baik dengan harapan akan terbiasa sampai anak dewasa.

Menurut buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, guru dalam pengimplementasian penilaian sikap siswa harus melakukan penilaian setiap hari dan setiap waktu selama dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Namun karena kendala-kendala yang dihadapi guru-guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Implementasi penilaian sikap menyesuaikan dengan cakupan dari tema yang disampaikan dan ada guru

yang melakukan penilaian setiap hari namun perekapan dilakukan minggu sekali. Selain itu guru baru bisa mengaplikasikan penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri dan jurnal, tanpa menggunakan teknik penilaian antar teman.

2. Hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Penilaian sikap peserta didik dapat digunakan dengan beberapa cara, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Panduan dalam penilaian sikap sudah ada dalam buku panduan guru tentang implementasi kurikulum 2013, namun untuk mewujudkan penilaian yang sesuai dengan harapan pemerintah pasti akan

menemui hambatan-hambatan, tetapi hambatan bukanlah hal yang dapat menghentikan langkah dalam mencapai tujuan. Hal ini yang dirasakan guru-guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam mengimplementasikan penilaian sikap siswa di kurikulum 2013.

Beberapa hambatan yang dialami guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam mengimplementasikan penilaian sikap siswa, yaitu:

- a. Kondisi siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis sehingga guru sulit untuk mengimplementasikan penilaian sikap dengan teknik penilaian teman sebaya.
- b. Waktu kegiatan pembelajaran yang terbatas, sedangkan dalam pengimplementasian penilaian sikap siswa itu sangat rumit karena banyak hal yang perlu dipersiapkan, mulai dari lembar penilaian, mengkondisikan siswa dan tanggung jawab sebagai guru. Guru tidak hanya berperan menilai sikap siswa tetapi juga harus menyampaikan materi pembelajaran dan penggalan potensi siswa.
- c. Kondisi psikologis siswa kelas 1 masih berubah-ubah setiap harinya, jadi guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sulit untuk menganalisis dan menetapkan sikap siswa.

3. Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Upaya-upaya yang dilakukan guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengimplementasian penilaian sikap di kurikulum 2013 yaitu

- a. Melapor dan konsultasi pada Dinas Pendidikan bahwa penilaian sikap di kurikulum 2013 begitu rumit dan begitu banyak menyita waktu.
- b. Memahami lebih jauh karakter siswa dan latar belakang siswa agar lebih mudah mengarahkan siswa.
- c. Menentukan kriteria dalam setiap aspek penilaian sikap.
- d. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan kesepakatan dengan siswa mengenai hukuman yang akan dilaksanakan siswa yang melanggar, menentukan hukuman dengan cara siswa diminta mengusulkan hukuman yang akan dijalankan dan memilih usulan hukuman yang sekiranya mendidik, seperti hafalan juz ama, membaca shalawat, menyanyikan lagu daerah dan internasional beserta gerakan-gerakannya.
- e. Untuk mencari siswa yang melanggar, guru cukup bertanya pada siswa mengenai kedisiplinan (siapa yang terlambat, siapa yang bangunnya kesiangan), kejujuran

(guru membiarkan siswa maju ke depan kelas untuk menjalankan punishment dengan kesadaran dirinya)

- f. Mencari informasi mengenai kehidupan sehari-hari anak di luar sekolah kepada orang tua siswa.

D. Pembahasan

Data-data diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dengan seluruh guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Karena dengan dilakukannya penggalian informasi secara langsung dengan guru yang bersangkutan, maka peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung mengenai implementasi penilaian sikap, hambatan-hambatan dalam penilaian sikap dan upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap. Hal tersebut akan menjawab dari tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana implementasi penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Menurut buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, dalam pengimplementasian penilaian sikap siswa guru harus melakukan penilaian setiap hari dan setiap waktu selama dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

Teknik observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku

yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antar peserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Namun pada kenyataan di lapangan implementasi penilaian sikap yang dilakukan guru-guru kelas 1 SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang tidak dilakukan setiap hari melainkan menyesuaikan dengan cakupan dari tema yang dianggap mencakup ranah sikap dan ada guru yang melakukan penilaian setiap hari namun perekapan dilakukan seminggu sekali.

Guru baru bisa mengaplikasikan penilaian sikap dengan menggunakan 1) teknik observasi, melalui penggalan informasi

mengenai kelebihan dan kekurangan siswa yang didapat dari hasil kerjasama antar guru dengan orang tua siswa selaku pengamat siswa selama di luar sekolah, selanjutnya penggalian informasi dari peserta didik yang mana kelebihan dari siswa kelas 1 yaitu masih memiliki sikap apa adanya tanpa ada rekayasa dari apa yang mereka alami dan mereka cenderung serba melaporkan kejadian apa saja yang dilakukan temannya, selain itu guru mendapat informasi dari guru lain dan karyawan sekolah yang melaporkan sikap siswa selama di luar sekolah. 2) penilaian diri, dilakukan oleh siswa sendiri dengan panduan guru untuk mengungkapkan kekurangan serta kelebihan siswa dan 3) jurnal yang dilakukan oleh guru sebagai catatan perkembangan keseharian siswa.

Guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tidak menggunakan teknik penilaian antar teman karena siswa kelas 1 masih belum mahir dalam membaca dan menulis, selain itu siswa kelas 1 masih belum bisa menganalisis bacaan yang harus disesuaikan dengan kondisi sikap teman yang diamati. Sehingga perlu adanya pemahaman sikap siswa yang lebih mendalam melalui penggalian informasi dari orang tua siswa mengenai sikap selama siswa berada diluar jam sekolah.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, implementasi

penilaian sikap di kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang baru berkisar 60 %.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, diantaranya :

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan penelitian sangat terbatas, karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Waktu dan pelaksanaan observasi perlu dilakukan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga guru dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap siswa.

2. Keterbatasan Teknik

Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada kurangnya kesempatan untuk melakukan observasi karena penilaian sikap bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sehingga peneliti tidak melihat secara jelas proses guru mengaplikasikan penilaian sikap.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda

jika dilakukan di tempat dan jenjang yang berbeda, akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

Penelitian lebih lanjut Perlu dilakukan untuk mengembangkan teknik penggalian informasi, sehingga dapat diketahui seberapa maksimal pengimplementasian penilaian sikap siswa di kurikulum 2013 terhadap keobjektifan hasil penilaian.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, tetapi puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena limpahan Rahmat dan Petunjuk serta Pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Teknik observasi, teknik penilaian diri, dan jurnal guru digunakan dalam mengimplementasikan penilaian sikap siswa kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
2. Kendala yang dihadapi guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang saat mengimplementasikan penilaian sikap yaitu penilaian sikap yang terlalu rumit dalam penyajian, waktu yang sangat terbatas sehingga guru masih kesulitan dalam mengatur waktu, dan guru sulit menetapkan kesimpulan penilain sikap karena psikologis siswa kelas 1 masih sulit diprediksi.
3. Upaya yang dilakukan guru-guru kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan penilaian sikap siswa ialah melapor serta berkonsultasi pada Dinas Pendidikan mengenai kendala yang dialami guru, memahami lebih jauh karakter dan latar belakang siswa, menentukan kriteria dalam setiap aspek penilaian sikap, sebelum kegiatan pembelajaran melakukan kesepakatan dengan siswa mengenai hukuman yang akan dilaksanakan siswa yang melanggar, mencari informasi mengenai kehidupan sehari-hari siswa di luar sekolah kepada orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran:

1. Guru
 - a. Guru sebaiknya memiliki buku catatan khusus untuk menulis setiap kejadian yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran, supaya dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap siswa.
 - b. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan dalam menilai sikap dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada sesama rekan guru.
2. Peneliti Berikutnya
 - a. Peneliti berikutnya sebaiknya melakukan penelitian di beberapa instansi agar mendapatkan informasi lebih pareatif.
 - b. Melakukan pengamatan yang lebih intensif agar mendapatkan informasi yang lebih jelas.
 - c. Meningkatkan frekuensi dan efektifitas pengamatan pengumpulan data.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Illahi Rabbi Allah SWT, yang telah memberikan karunia berupa Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Tentu dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini ada kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga dalam penyajian skripsi ini terdapat kekurangan yang perlu dibenahi. Oleh karena itu harapan peneliti ada saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Kepada pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, serta moril dan spirituil peneliti ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.
Aamiin.....

Wassalamualaikum Wr. Wb....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan Sani, *Pemelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ajzen Icek, *Attitudes, Personality and behavior*, (New York: Open University press, 2005)
- Arum Diah Ratnawati, *Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta*, sekripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Basuki Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2014), cet. Pertama
- Cholid Narbuko, *Metode penelitian Sosial*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1996
- Donald E Orlosky, dkk., *Educational Administration Today*, Columbus, Ohio: A Bell & Howell Company, 1984
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ghofur M. Abdul, *Implementasi evaluasi ranah afektif untuk pembelajaran akidah akhlak di MA NU Nurul Huda Mangkang Tugu Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008)
- Hidayat Nur Wahid, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2006
- J. Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitan*, Jakarta: Mitra Wacana Meda, 2012

- Kharisman, *Pelaksanaan evaluasi ranah afektif dan problemnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Nasima Semarang*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010
- Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena, t.th)
- Loeloe Endah Poerwati, dkk., *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013
- M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruza, 2014
- Majid Abdul, *pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2014), cet. Pertama
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Kata Pena, t.th
- Muhajir As'ari, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: pustaka belajar, 2014

Putro Widoyoko Eko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), cet. Pertama

Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2002
Sudarwan Damin, *Pedagogi, andragogy, heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV ALFABETA, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2003

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 SD/MI*, Jakarta: Badan Pengembangan sumber daya manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan 2014

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 104 tahun 2014*

tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

www.Isriati.Sch.Id

Lampiran 1:

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

NO	Aspek Penilaian	Iya	Tidak
1.	Observasi		
Deskripsi			
2.	Penilaian Diri		
Deskripsi			
3.	Penilaian Jurnal		
Deskripsi			
4.			
Deskripsi			
5.			
Deskripsi			

2. Dokumentasi

No	Aspek	Ada	Tidak
1	Fom penilaian dengan teknik Observasi		
Deskripsi			
2	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Diri		
Deskripsi			
3	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Teman Sebaya		
Deskripsi			
4	Fom Penilaian Jurnal		
Deskripsi			
5			
Deskripsi			
6			
Deskripsi			

3. Interview

Guru:

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?
3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?
4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Hambatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Lampiran 2:

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Ibu Inna Yuniati, S.Pd.

Guru kelas 1 A

Kamis, 22 Oktober 2015

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?

Jawab: saya melaksanakan penilaian sikap tetapi belum sempurna.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?

Jawab: memang perlu, karena itu sudah kewajiban saya sebagai guru untuk memperhatikan sikap siswa, selain itu sebagai tuntutan dari pemerintah.

3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?

Jawab: tidak tentu, menyesuaikan tema.

4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Jawab: saya rasa sudah cukup.

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Jawab: kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan penilaian sikap yaitu dalam aspek penilaian teman sebaya, karena anak-anak masih belum bisa atau belum lancar membaca dan menulis. Selain

itu, tugas kami bukan hanya menilai saja tetapi menyampaikan materi, sehingga kurang fokus dalam menilai sikap.

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?

Jawab:

- a. Memahami karakter siswa lebih dalam.
 - b. Mencari informasi mengenai kebiasaan siswa pada saat di rumah kepada orang tua siswa, agar lebih tau kondisi siswa di dalam sekolah dan di luar sekolah.
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Jawab: sejauh ini saya belum mengembangkan teknik dari penilaian sikap karena kami juga masih belajar dalam kurikulum 2013.

Lampiran 3:

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Rizzaning Lismaroh

Guru kelas 1 B

Senin, 26 Oktober 2015

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?

Jawab: Melakukan penilaian sikap

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?

Jawab: Sangat penting, dengan adanya aspek penilaian sikap, guru jadi lebih memperhatikan akhlak siswa didalam maupun luar sekolah. Dengan cara kerjasama dan komunikasi dengan wali siswa. sebagai bahan pengumpulan informasi kegiatan siswa di luar sekolah (mengenai kejujuran, tatakrama, perduli dll)

3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?

Jawab: Melakukan penilaian sikap setiap hari, namun melakukan penilaian secara administrasi setiap minggu.

4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Jawab: Belum berani menyimpulkan, karena masih baru dan bisa mengembangkan panduan penilaian sikap.

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Jawab:

- a. Kendala dalam penilaian sikap hanya diwaktu yang sangat terbatas.
- b. Konsistensi

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?

Jawab:

Sebelum kegiatan belajar, melakukan kesepakatan dengan siswa mengenai punishment bagi yang melanggar. Dengan meminta siswa mengusulkan punishment-punishment yang akan diterapkan dan kesepakatan menentukan punishment yang sekiranya mendidik. Untuk mencari siswa-siswa yang melanggar, guru cukup bertanya pada siswa. “siapa yang datang terlambat?, siapa yang bangun siang?, siapa yang tidak jujur?” guru membiarkan siswa maju menjalankan punishment dengan kesadarannya sendiri. Punishment yang biasa diterapkan yaitu membaca juz ama, shalawat, menyanyikan lagu daerah dan lagu internasional beserta gerakan/tarian.

2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Jawab: Belum bisa mengembangkan, karena masih baru mengajar di kelas 1.

Lampiran 4:

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Ibu Sri Wahyuni

Guru kelas 1 C

Selasa, 27 Oktober 2015

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?

Jawab: iya, melakukan penilaian sikap tetapi tidak sempurna.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?

Jawab: Penilaian sikap perlu diaplikasikan. Karena sikap memang harus ditekankan pada jenjang SD agar anak akan terbiasa dengan sikap yang baik.

3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?

Jawab: Fleksibel dalam melaksanakan penilaian sikap, karena kami menyesuaikan dengan tema.

4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Jawab: Sudah bisa.

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Jawab:

- a. Kendala dalam penilaian sikap terlalu rumit, karena tugas guru tidak hanya menilai sikap, tetapi harus menyampaikan materi, menggali potensi siswa.
- b. Memakan waktu yang tidak sedikit.
- c. Sikap siswa yang masih sering berubah-ubah.
- d. Kesulitan dalam mengimplementasikan aspek penilaian antar teman, karena siswa kelas 1 masih belum bisa memahami kata-kata atau instrument yang berupa tulisan, hanya bisa diucapkan karena siswa kelas 1 masih polos dan selalu berkata jujur.

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?

Jawab:

- c. Melapor dan konsul bahwa penilaian sikap pada kurikulum 2013 begitu rumit dan dapat menyita waktu yang banyak.
 - d. Memahami karakter siswa.
 - e. Menentukan kriteria dalam setiap aspek (jujur, rajin, dll)
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Lampiran 5

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Maftukha

Guru kelas 1 D

Rabu, 28 Oktober 2015

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?

Jawab: Melaksanakan penilaian sikap walau tidak sempurna

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?

Jawab: Penilaian sikap memang perlu dilaksanakan karena dengan adanya penilaian sikap, guru akan selalu mengontrol dan mengajarkan akhlak yang baik dalam setiap momen.

3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?

Jawab: Jumlah pelaksanaan penilaian sikap tidak pasti karena mengikuti adanya aspek dalam tema yang diajarkan.

4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Jawab: Kalau dilihat dari buku panduan teori sudah cukup bisa untuk memberikan nilai, namun dalam aplikasi di kelas 1 masih ada kendala-kendala.

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Jawab:

- a. Penilaian sikap siswa sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan waktu pembelajaran sangat terbatas.
- b. Sikap siswa yang sering berubah-ubah
- c. Tanggung jawab guru yang tidak hanya menilai sikap saja, sehingga guru terkadang lebih fokus pada penyampaian materi.

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Lampiran 6 :

BIODATA NARASUMBER

Nama :

TTL :

Jabatan :

Telp/HP :

Riwayat Pendidikan

NO	JENJANG	SEKOLAH	TAHUN
1	SD		
2	SMP		
3	SMA		
4	PERGURUAN TINGGI		

Alamat :

Semarang, 22 Oktober 2015

Narasumber

(.....)

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

NO	Aspek Penilaian	Iya	Tidak
1.	Observasi		✓
Deskripsi			
2.	Penilaian Diri		✓
Deskripsi			
3.	Penilaian Teman Sebaya		✓
Deskripsi			
4.	Penilaian Jurnal		✓
Deskripsi			
5.			
Deskripsi			

2. Dokumentasi

NO	ASPEK	ADA	TIDAK
1	Fom penilaian dengan teknik Observasi		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses</i>		
2	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Diri		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses</i>		
3	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Teman Sebaya		✓
Deskripsi	<i>Tidak di implementasikan</i>		
4	Fom Penilaian Jurnal		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses.</i>		
5			
Deskripsi			
6			
Deskripsi			

3. Interview

Guru:

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?
3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?
4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Kepala Sekolah:

1. Apa tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah tentang Penilaian Sikap?
2. Apa kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan ke objektifan dalam penilaian sikap?
3. Apakah guru-guru di SD Isriyati Baiturrahman 1 semarang sudah mampu mengaplikasikan penilaian sikap dengan objektif?
4. Apa saja kekurangan guru dalam melakukan penilaian sikap?

1. Kami melaksanakan penilaian sikap tetapi belum sempurna.
2. Memang perlu, karena itu sudah kewajiban kami sebagai guru, untuk memperhatikan sikap siswa. Selain itu, sebagai tuntutan dari pemerintah.
3. Tidak tentu.
4. Saya rasa sudah cukup.
7. Kendala yang saya hadapi dalam melakukan penilaian sikap dalam aspek penilaian teman sebaya, karena anak-anak masih belum bisa membedakan konsep membaca dan menulis, selain itu tugas kami bukan hanya menilai tetapi juga mengamati proses sehingga kurang fokus dalam menilai sikap.
8. - Memahami karakter siswa lebih dalam;
- Mencari informasi mengenai siswa pada saat diwawancarai kepada orang tua siswa, agar lebih tau kondisi siswa, di dalam sekolah dan di luar sekolah.
8. Sejauh ini saya belum mengembangkan teknik dari penilaian sikap karena kami juga masih belajar dalam kurikulum 2013.

Lampiran 7 :

BIODATA NARASUMBER

Nama : RIZZANING LISMAROH
TTL : KENDAL / 06 DESEMBER 1980
Jabatan : GURU KELAS I
Telp/HP : 08157760081

Riwayat Pendidikan

NO	JENJANG	SEKOLAH	TAHUN
1	SD	SD N 1 WELERI	1990
2	SMP	MTs MUALLIMIN	1993
3	SMA	MAN KENDAL	1999
4	PERGURUAN TINGGI	IAIN WALUONGU	2004

Alamat : Jl. Wahyu Asri 8 BB 15
KT 03 KW 06
Wahyu Utomo - Ngalihan

Semarang, 26 Oktober 2015

Narasumber


(.....Rizzaning.....)

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

NO	Aspek Penilaian	Iya	Tidak
1.	Observasi		✓
Deskripsi			
2.	Penilaian Diri		✓
Deskripsi			
3.	Penilaian Teman Sebaya		✓
Deskripsi			
4.	Penilaian Jurnal		✓
Deskripsi			
5.			
Deskripsi			

2. Dokumentasi

NO	ASPEK	ADA	TIDAK
1	Fom penilaian dengan teknik Observasi		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses</i>		
2	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Diri		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses</i>		
3	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Teman Sebaya		✓
Deskripsi	<i>Tidak di aplikasikan</i>		
4	Fom Penilaian Jurnal		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses.</i>		
5			
Deskripsi			
6			
Deskripsi			

3. Interview

Guru:

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?
3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?
4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Kepala Sekolah:

1. Apa tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah tentang Penilaian Sikap?
2. Apa kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan ke objektifan dalam penilaian sikap?
3. Apakah guru-guru di SD Isriyati Baiturrahman 1 semarang sudah mampu mengakplikasikan penilaian sikap dengan objektif?
4. Apa saja kekurangan guru dalam melakukan penilaian sikap?

1 minggu

- komunikasi dg orang tua.

- kesepakatan dg siswa.
 { Sus Ann
shulwan
bernyang

1. Melakukan penilaian sikap
2. Sangat penting, oleh adanya penilaian sikap, guru jadi lebih memperhatikan akibat siswa di dalam maupun luar sekolah. dengan cara kejiwaan dan komunikasi dengan wali siswa. sebagai bentuk pengumpulan informasi kegiatan siswa di luar sekolah.
- * Mengurangi kejuruan, masuk rumah, peduli dll.
3. Melakukan penilaian sikap setiap hari namun melakukan penilaian secara administrasi setiap minggu
4. Belum berani menyimpulkan, karena masih baru dan belum bisa mengembangkan penilaian sikap.

* kendala dalam penilaian sikap hanya di waktu yang sangat terbatas.

- Konsep dasar:

- * 1. Sebelum kegiatan belajar melakukan kesepakatan dg siswa mengenai punishment bag. ~~siswa~~ yg melanggar. ~~siswa~~ ~~siswa~~ dg minimal siswa mengakui ~~siswa~~ dan di tingkan dan dg kesepakatan menerima punishment ~~siswa~~ ~~siswa~~ ~~siswa~~ yg sekiranya mendidiki. untuk menasehati siswa ~~siswa~~ yg melanggar, guru cukup bertanya pd siswa siapa yang doing terlantar, yang bangun siang, yang tidak jajan. dan memberikan siswa ~~siswa~~ agar disengitukan punishment dg keadanya sendiri.
- Punishment yg bisa di terapkan adalah membaca juz ama, Shalawat, menyanyikan lagu daerah dan konvensional beserta gerakan (tarian).
2. Belum bisa menyimpulkan, karena masih baru mengajar di kelas 1..

Lampiran 8 :

BIODATA NARASUMBER

Nama : SRI WIHARYANI
TTL : Temanggung 12 Desember 1966
Jabatan : Guru kelas
Telp/HP : 024.8500807 / 08122840970


Riwayat Pendidikan

NO	JENJANG	SEKOLAH	TAHUN
1	SD	SD N Parakan	1980
2	SMP	SMP N Parakan	1983
3	SMA	SPG Temanggung	1986
4	PERGURUAN TINGGI	IKIP PGRI Semarang	2011

Alamat : Jl. Tumpang gang 5 no 4
RT03/RW05 Bendan ngisor
Gajahmungkur Semarang

Semarang, 23 Oktober 2015

Narasumber


Sri Wiharyani

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

NO	Aspek Penilaian	Iya	Tidak
1.	Observasi		✓
	Deskripsi		
2.	Penilaian Diri		✓
	Deskripsi		
3.	Penilaian Teman Sebaya		✓
	Deskripsi		
4.	Penilaian Jurnal		✓
	Deskripsi		
5.			
	Deskripsi		

2. Dokumentasi

NO	ASPEK	ADA	TIDAK
1	Fom penilaian dengan teknik Observasi		✓
	Deskripsi		
	<i>Masih dalam proses.</i>		
2	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Diri		✓
	Deskripsi		
	<i>Masih dalam proses</i>		
3	Fom penilaian dengan teknik Penilaian Teman Sebaya		✓
	Deskripsi		
	<i>Tidak di implementasikan</i>		
4	Fom Penilaian Jurnal		✓
	Deskripsi		
	<i>Masih dalam proses</i>		
5			
	Deskripsi		
6			
	Deskripsi		

3. Interview

Guru:

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?
3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?
4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Kepala Sekolah:

1. Apa tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah tentang Penilaian Sikap?
2. Apa kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan ke objektifan dalam penilaian sikap?
3. Apakah guru-guru di SD Isriyati Baiturrahman 1 semarang sudah mampu mengaplikasikan penilaian sikap dengan objektif?
4. Apa saja kekurangan guru dalam melakukan penilaian sikap?

Plekaibel.

Sesuai materi.

Simpulan awal teman.

3. kendala. <—> terlalu rumit.

1. kesulitan. <—> anak <—> jiwur raji.

- 1. Melaksanakan penilaian sikap tapi tidak sempurna.
- 2. Penilaian sikap memang perlu di aplikasikan, karena sikap memang harus di tekankan pada jenjang SD, agar anak akan terbiasa dengan sikap yang baik.
- 3. Dalam melaksanakan penilaian sikap, ~~me~~ karena kami menyesuaikan dengan tema.
- 4. Sudah bisa.

5. - kendala dalam penilaian sikap terlalu rumit, karena tugas guru tidak hanya menilai sikap, tetapi harus menyampaikan materi, menggali potensi siswa.

- Memakan waktu yang sedikit
- Sikap siswa yang masih sering berubah-ubah.
- ~~Sikap~~ ~~yang~~ ~~perlu~~ ~~dianalisis~~ dalam mengungkap potensi dan aspek penilaian antar teman, ~~keren~~ ~~siswa~~ ~~kelas~~ ~~5~~ ~~jumlah~~ ~~belum~~ ~~bisa~~ ~~memahami~~ ~~konsep~~ ~~keberhasilan~~ ~~pembelajaran~~ ~~bahasa~~ instrumen yang berupa tulisan. Hanya bisa di ungkapkan karena siswa kelas 5, masih polos dan sedikit bahasa jujur.

- a. b. - Melapor dan koment bahwa penilaian sikap pd kurikulum 2013 begitu rumit dan dapat saja mengita waktu yang banyak.
- Memahami kerahasia siswa.
- Memenuhi kriteria dalam setiap aspek & jujur, rajin, ...

Lampiran 9 :

BIODATA NARASUMBER

Nama : Maftukha, S.Pd. SD
TTL : Tegal, 1 Januari 1972
Jabatan : Guru Kelas
Telp/HP : 024 (86457625) / 085865393081

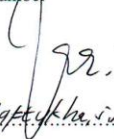
Riwayat Pendidikan

NO	JENJANG	SEKOLAH	TAHUN
1	SD	SDN Blubuk 02	1984
2	SMP	SMPN 1 Slawi	1987
3	SMA	SPN Negeri Slawi	1991
4	PERGURUAN TINGGI	UT PGSD	2007-2012

Alamat : Jl. Kradenan Lama I/9
RT 08 RW 05 Sukorejo
Gunungpati

Semarang, 28 Oktober 2015

Narasumber


Maftukha, S.Pd. SD

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

NO	Aspek Penilaian	Iya	Tidak
1.	Observasi		✓
Deskripsi			
2.	Penilaian Diri		✓
Deskripsi			
3.	Penilaian Teman Sebaya		✓
Deskripsi			
4.	Penilaian Jurnal		✓
Deskripsi			
5.			
Deskripsi			

2. Dokumentasi

NO	ASPEK	ADA	TIDAK
1	Form penilaian dengan teknik Observasi		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses</i>		
2	Form penilaian dengan teknik Penilaian Diri		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses</i>		
3	Form penilaian dengan teknik Penilaian Teman Sebaya		✓
Deskripsi	<i>Tidak di aplikasikan</i>		
4	Form Penilaian Jurnal		✓
Deskripsi	<i>Masih dalam proses</i>		
5			
Deskripsi			
6			
Deskripsi			

3. Interview

Guru:

Implementasi penilaian sikap:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penilaian sikap?
3. Berapa kali dalam satu tema melakukan penilaian sikap?
4. Apakah cara menilai sikap dalam buku panduan guru sudah mampu menjamin keobjektifan dalam melakukan penilaian sikap?

Hamatan-hambatan penilaian sikap:

1. Apa kendala bapak/ibu dalam mengimplementasikan penilaian sikap?

Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan penilaian sikap:

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian penilaian sikap?
2. Adakah cara/metode alternatif penilaian sikap yang dilakukan Bapak/ibu guru selain dari bentuk penilaian sikap yang sudah tercantum pada buku panduan?

Kepala Sekolah:

1. Apa tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah tentang Penilaian Sikap?
2. Apa kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan ke objektifan dalam penilaian sikap?
3. Apakah guru-guru di SD Isriyati Baiturrahman 1 semarang sudah mampu mengaplikasikan penilaian sikap dengan objektif?
4. Apa saja kekurangan guru dalam melakukan penilaian sikap?

- * 1. Melaksanakan penilaian sikap sudah tidak sempurna.
2. Penilaian sikap memang perlu dilaksanakan karena ^{tujuan} penilaian sikap, guru akan ^{mengetahui} ~~sebab~~ ^{mengetahui} dan mengajarkan abhale yang baik dalam sikap mereka.
3. Jumlah pelaksanaan penilaian sikap tidak pasti karena ^{mengikuti} adanya aspek sikap dalam tema yang diajarkan.
4. Kalau di lihat dari buku panduan, teori sudah cukup bisa untuk memberikan nilai, namun, dalam aplikasi di kelas ^{itu masih} ~~ada~~ ^{ada} kendala.
- * 5. - penilaian sikap siswa sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama. ^{selain} ~~selain~~ ^{selain} waktu pembelajaran sangat terbatas.
- Sikap siswa yang sering berubah-ubah.
- Tanggung jawab guru yang tidak hanya menilai sikap saja sehingga ~~guru~~ ^{guru} ~~terkadang~~ ^{terkadang} lebih fokus juga pada ~~penyampaian~~ ^{penyampaian} materi.

Lampiran 10

Tema : 1 (DIRIKU)																		
NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN ADALAH : DISIPLIN																		
No	Nama	TEMA 1				TEMA 2				TEMA 3				TEMA 4				rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adinda Naura Meheswari Dhramanto	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
2	Aflah Berlian Damanta	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
3	Aisyah Zahra Putri Tommy	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
4	Akbar Dzaky Eko Pihutomo	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3,6
5	Alifah Rizkiina Khoirumisa	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
6	Almira Luthfia Rahma	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3,5
7	Aptandra Rizqi Hajito	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3,4
8	Aruni Kaya Hidayat	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2,9
9	Azka Nadhira Putri Rahaaja	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3,4
10	Azka Naya Taufan	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3,6
11	Ben Fardan Hadyyatullah	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3,3
12	Dania Anindia Tunggabawi	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3,6
13	Dhafin Rizky Ryanda	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3,6
14	Didan Anyasuta	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3,0
15	Edrick Maulana Tunga Zaki	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,0
16	Elorakailia Zya	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3,6
17	Fahurrahman Dzaki	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2,6
18	Fatihahum Amira Hulani	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
19	Gavin Zafan Dhafullah	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2,6
20	Hafsa Jilla Puha Boesstomo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
21	Haiyunnissa Oriana Ramadhani Rahardo	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3,4
22	Katika Fidah Bayaraka	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3,1
23	Katika Dewi Fauzyah	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
24	Keysha Shequilla Putri Agna	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3,5
25	Labibah Ghada Talitha Athaya Suliaven	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3,6
26	Loresia Arya Nabila	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3,6
27	Melay Imelda	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
28	Muhamad Khizuran Kemasayah	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2,8
29	Nabila Poesndriya Putri Paramesti	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
30	Naufal Almadava Rahmat Putra	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3,5
31	Nazha Nagia Qintharany	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
32	Nouvalino Adano Sahela	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3,5
33	Nur Arisa Khaira	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3,6
34	Pisilla Nalala Kiranti Dienara	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3,5
35	Rexi Omar Abdilla	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3,4
36	Rifq Aditya Adinda	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
37	Satva Qhibiya Ruliyani	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3,0
38	Syakirani Allina Arafah	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3,3
39	Valentin Harif Victory	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3,3
40	Yamin Nabila Hafizah Putri	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3,3

tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa;

- | | | | | |
|---|--|--|--|--|
| • menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah | | | | |
| • berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah | | | | |
| • menyelesaikan tugas yang diberikan | | | | |
| • tidak pernah terlambat masuk kelas | | | | |

Tema : 3 (KEGIATANKU)

NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN ADALAH : percaya diri

No	Nama	Tema 1			Tema 2			Tema 3			Tema 4			rata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Adinda Naura Mheswani Dharmanto	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,6
2	Alifah Berlian Damarta	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3,1
3	Aisyah Zahran Putri Tommy	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3,3
4	Akbar Dzaky Eko Pihutomo	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2,6
5	Alifah Rizkiira Khoirunisa	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8
6	Almira Lutfia Rahma	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3,5
7	Aplandra Rizqi Hajito	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2,6
8	Anuri Kaya Hidayat	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3,0
9	Azka Nadhira Putri Rahrja	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3,4
10	Azka Naraya Taufan	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8
11	Ben Fardian Hadyyatullah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3,8
12	Dania Anindita Tunggadwi	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3,5
13	Dhafin Rizky Riyanda	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3,3
14	Didan Anyasula	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3,5
15	Echick Maulana Tunga Zaki	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2,8
16	Elora Kaila Zya	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,6
17	Fahurrahman Dzaki	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3,3
18	Faihanum Aamira Hutari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9
19	Gavin Zafraan Hafidullah	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2,8
20	Hafsaqilla Raha Boestomo	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3,3
21	Haiyunnisa Oriana Ramadhani Rahardjo	4	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2,9
22	Kafka Falah Bayanaka	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3,4
23	Katika Dewi Fauzyah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9
24	Keysha Shequlla Putri Agna	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3,1
25	Lalibah Gracia Talitha Athaya Suliava	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8
26	Lorensia Anya Nabila	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3,1
27	Melay Imelda	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9
28	Muhamad Khizran Keenasyah	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3,4
29	Nabila Pasaendhya Putri Paramesi	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3,1
30	Naufal Almazba Rahmat Putra	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,8
31	Nazihah Nagia Qntherany	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3,3
32	Nouadino Adno Satrio	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3,4
33	Nur Anisa Khaira	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3,0
34	Priscilla Naila Kiranti Dienara	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9
35	Rexi Omar Abdilla	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9
36	Ritqi Aditya Adnata	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3,1
37	Sava Chibitya Ruliyani	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3,3
38	Syakirani Allira Arafah	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3,6
39	Valentin Hanif Vidory	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3,1
40	Yasmin Nabila Hafizah Putri	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3,3

percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Kompetensi sikap sosial tersebut dapat ditambah dan indikator untuk setiap aspek dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Aspek tersebut berlaku untuk semua muatan pelajaran.

• berani tampil di depan kelas,			
• berani mengemukakan pendapat,			
• berani mencoba hal baru.			
• mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah			

Tema : 4 (KELUARGAKUKU)

NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN ADALAH : santun

No	Nama	Tema 1				Tema 2				Tema 3				Tema 4				rata	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ainda Naura Maheswari Dharmanto	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3,8
2	Aflah Berlian Damarta	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3,4
3	Aisyah Zahran Putri Tommy	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
4	Akbar Dzaky Eko Pitulomo	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	
5	Alifah Rizkiira Khoirunnisa	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
6	Almira Lutfia Rahma	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
7	Aplanda Rizqi Harjito	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3,3	
8	Anuri Kalya Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	
9	Azka Nadhira Putri Rahrja	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
10	Azka Naraya Taufan	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3,4	
11	Ben Fardan Hedyyatullah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	
12	Dania Aninda Tunggadwi	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
13	Dhafin Rizky Riyanda	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
14	Didin Anyasula	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3,3	
15	Echick Maulana Tunga Zaki	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3,0	
16	Ebra Kaila Zya	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3,3	
17	Fahurrahman Dzaki	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3,1	
18	Faihanum Aamira Humari	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
19	Gavin Zafran Dhafullah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	
20	Hafsa Jilla Raha Boeslomo	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1	
21	Hajunissa Oriana Ramadhani Rahrja	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3,3	
22	Kafka Fatih Bayaraka	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3,3	
23	Kartika Dewi Fauzyah	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
24	Keysha Shequilla Putri Agna	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3,6	
25	Labibah Ghaida Talitha Athaya Sulawati	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3,4	
26	Lorensia Arya Nebila	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3,1	
27	Maly Imelda	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
28	Muhamad Khizran Keenasyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	
29	Nabila Pasandriya Putri Paramesi	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3,3	
30	Naufal Almadya Rahmat Putra	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
31	Nazha Nagia Qnitharany	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
32	Nouvalino Achrin Sahrila	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3,5	
33	Nur Anisa Khara	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3,6	
34	Priscilla Nala Kiranti Dienara	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3,3	
35	Rexi Omar Abdilla	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3,3	
36	Rifqi Aditya Adneta	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3,8	
37	Selva Chibiyah Ruliyani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	
38	Sykirani Allira Arafah	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3,3	
39	Valentin Harif Victory	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3,3	
40	Yasrin Nabila Hafizah Putri	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3,6	

santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik		
• menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua		
• berbicara atau bertutur kata halus, tidak kasar		
• dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marrah		
• menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut		

Memiliki penjuruk, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.											
No	Nama	NILAI Raport						DOKRIPSI			
		Disiplin	Pred	Ingg.laf	Pred	PD	Santun		Pred		
1	Acrida Nurrahmadhewati Darmanto	3,8	SB	3,6	SB	3,8	SB	Dinda disiplin dan santun, serta baik dalam hal tanggung jawab dan percaya diri dalam melaksanakan tugas di s			
2	Alifah Baran Damata	3,8	SB	3,5	SB	3,1	B	3,4	B	Alifah disiplin dan tanggung jawab, dalam hal percaya diri di depan kelas perlu pembiasaan.	
3	Alsyah Zharan Putri Tommy	3,8	SB	3,5	SB	3,3	B	3,8	SB	Alic disiplin dan santun, dalam hal percaya diri di depan kelas perlu pembiasaan.	
4	Aster Dzay Dho Riharmo	3,6	SB	3,0	B	2,6	B	2,9	B	Akbar disiplin dan tanggung jawab, dalam hal percaya diri di depan kelas perlu pembinaan.	
5	Alifah Alfarida Kurniasa	3,8	SB	3,6	SB	3,8	SB	3,8	SB	Alifah disiplin, santun dan percaya diri, serta baik dalam hal tanggung jawab terhadap tugas.	
6	Almilia Lufi Risma	3,5	SB	3,5	SB	3,5	SB	3,8	SB	Almira santun serta baik dalam hal disiplin percaya diri dan tanggung jawab terhadap tugas.	
7	Aurora Rizki Hafid	3,4	B	2,9	B	2,6	B	3,3	B	Aetra disiplin dan santun, dalam hal percaya diri di depan kelas perlu pembiasaan.	
8	Aurora Khatya Hafid	2,9	B	3,0	B	3,0	B	3,0	B	Aurora santun, percaya diri dan tanggung jawab, dalam hal disiplin perlu pembiasaan.	
9	Azealia Nur Hafidza	3,4	B	3,1	B	3,4	B	3,8	SB	Azka Nadira santun, disiplin dan percaya diri, dalam hal tanggung jawab terhadap tugas perlu pembiasaan.	
10	Ben Fathan Hafid	3,6	SB	3,5	SB	3,8	SB	3,4	B	Azka Nuraya percaya diri, disiplin dan santun serta tanggung jawab terhadap tugas.	
11	Ben Fathan Hafid	3,3	B	2,6	B	3,8	SB	3,0	B	Ben percaya diri dan disiplin, dalam hal tanggung jawab perlu pembiasaan.	
12	Diana Andriya Tunggabaw	3,6	SB	3,5	SB	3,5	SB	3,8	SB	Dania santun, disiplin dan percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugas di sekolah.	
13	Dhafin Rizky Riyand	3,6	SB	3,5	SB	3,3	B	3,8	SB	Dhafin santun, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas dalam hal percaya diri perlu pembiasaan.	
14	Diana Ayuasa	3,0	B	3,5	SB	3,1	SB	3,3	B	Diana percaya diri dan tanggung jawab serta santun dalam hal disiplin perlu pembiasaan.	
15	Erica Nadira Tunggazhi	2,0	C	2,5	B	2,8	B	3,0	B	Erica percaya diri dalam hal tanggung jawab dan disiplin perlu pembiasaan.	
16	Ebrak Galibiza	3,6	SB	3,6	SB	3,6	SB	3,3	B	Elora santun, disiplin dan percaya diri serta baik dalam hal tanggung jawab terhadap tugas.	
17	Fahri Ram Dazi	2,6	B	2,8	B	3,3	B	3,1	B	Drak percaya diri, santun dan tanggung jawab. Dalam hal disiplin perlu pembiasaan.	
18	Fahri Nur Amalia Lani	3,8	SB	3,6	SB	3,9	SB	3,8	SB	Hanum percaya diri, santun serta disiplin dalam hal tanggung jawab terhadap tugas di sekolah bagus.	
19	Gavin Zifan Cahiliah	2,6	B	2,6	B	2,8	B	3,0	B	Gavin santun, percaya diri, dalam hal disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas perlu pembiasaan.	
20	Hafizilla Pratiasasoro	3,0	B	2,9	B	3,3	B	3,1	B	Gilla percaya diri, santun. Dalam hal disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas perlu pembiasaan.	
21	Hidayat Nur Chandra Murni Retno	3,4	B	3,1	B	2,9	B	3,3	B	Orin disiplin santun dalam hal percaya diri dan tanggung jawab terhadap tugas perlu pembiasaan.	
22	Kelvin Febi Bayarka	3,1	B	3,5	SB	3,4	B	3,3	B	Kerka tanggung jawab percaya diri dan santun. Dalam hal disiplin perlu pembiasaan.	
23	Kerika Dewi Fauziah	3,8	SB	3,6	SB	3,9	SB	3,8	SB	Tika santun disiplin dan percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugas di sekolah.	
24	Kesya Septilia Afraga	3,5	SB	3,5	SB	3,1	B	3,6	SB	Kesya santun disiplin dan percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugas di sekolah.	
25	Labiah Genta Tjitra Mulya Sajak	3,6	SB	3,6	SB	3,8	SB	3,4	B	Gabuda percaya diri, santun dan disiplin serta tanggung jawab terhadap tugas di sekolah.	
26	Lorena Ayu Nabila	3,6	SB	3,1	B	3,1	B	3,1	B	Rensya disiplin santun dalam hal tanggung jawab dan percaya diri perlu pembiasaan.	
27	Melay Indah	3,8	SB	3,6	SB	3,9	SB	3,8	SB	Melay santun, disiplin dan percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugas di sekolah.	
28	Mil Ram Kham Kenyah	2,8	B	3,1	B	3,4	B	3,0	B	Keenan percaya diri santun dan tanggung jawab. Dalam hal disiplin perlu pembiasaan.	
29	Nabila Reemah Yuli Pratanti	3,8	SB	3,5	SB	3,1	B	3,3	B	Nabila disiplin santun serta tanggung jawab. Dalam hal percaya diri perlu pembiasaan.	
30	Natla Amreza Sari Prati Pura	3,5	SB	3,6	SB	3,8	SB	3,8	SB	Naural santun percaya diri dan tanggung jawab serta disiplin, dalam mengerjakan tugas.	
31	Natla Ngila Chiray	3,1	B	3,1	B	3,3	B	3,8	SB	Natlia santun percaya diri dan disiplin serta tanggung jawab terhadap tugas di sekolah.	
32	Nuwarda Adro Shiba	3,5	SB	3,4	B	3,4	B	3,5	SB	Nuwalita disiplin santun serta percaya diri dan tanggung jawab terhadap tugas.	
33	Nur Anisa Rhaia	3,6	SB	3,1	B	3,0	B	3,6	SB	Nisa santun, disiplin dan tanggung jawab serta percaya diri di saat tampil di depan kelas.	
34	Phisala Nialik Kurni Dharma	3,5	SB	3,5	SB	3,9	SB	3,3	B	Kman percaya diri disiplin dan santun serta baik dalam hal tanggung jawab terhadap tugas.	
35	Reza Nur Andia	3,4	B	3,5	SB	3,9	SB	3,3	B	Rezy percaya diri tanggung jawab dan santun serta baik dalam hal disiplin	
36	Rifa Adhya Andria	3,8	SB	3,1	B	3,1	B	3,8	SB	Rifqi santun disiplin serta tanggung jawab dalam hal percaya diri perlu pembiasaan.	
37	Shiva Zhiva Nurjani	3,0	B	3,1	B	3,3	B	3,0	B	Salva percaya diri, santun dalam hal disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas perlu pembiasaan.	
38	Syafira Nihal Fadli	3,3	B	3,4	B	3,6	SB	3,3	B	Kiran percaya diri, tanggung jawab dan santun serta baik dalam hal disiplin.	
39	Valen Nur Hafid Vicky	3,3	B	3,1	B	3,1	B	3,3	B	Valen disiplin, santun dan percaya diri dalam hal tanggung jawab terhadap tugas perlu pembiasaan.	
40	Yasmi Nabila Hafidza Putri	3,3	B	3,0	B	3,3	B	3,6	SB	Yasmin santun, disiplin dan percaya diri serta baik dalam hal tanggung jawab terhadap tugas.	

**NILAI SIKAP SPIRITUAL KELAS 1B SEMESTER 1
SD HJ ISRIATI BAITURRAHMAN I SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

No	Nama	Diskripsi
1	Adinda Nurul Mawarini Dhamario	Adinda selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
2	Alifah Berlian Damarta	Alifah selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
3	Aisyah Zahra Rini Tommy	Aisyah selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
4	Akbar Dzaky Ebo Pihuturo	Akbar selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
5	Alifah Rizki Nur Khoirunisa	Alifah selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
6	Almiral Lutfia Rama	Almiral selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
7	Apland Rizqi Hajib	Apland selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
8	Aruni Kayah Hayat	Aruni selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
9	Azka Nadira Purni Reheja	Azka Nadira selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
10	Azka Nuryati Taufan	Azka Nuryati selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
11	Ben Fardah Hadlyatulillah	Ben Fardah selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
12	Dania Avindia Tunggalawi	Dania selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
13	Dhafin Rizky Ryandh	Dhafin selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
14	Didan Ayucaia	Didan selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
15	Ethik Melara Turgozaki	Ethik selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
16	Eloa Kallia Zya	Eloa selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
17	Fahurrahman Dzaki	Dzaki selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
18	Faihanum Amriah Hani	Faihanum selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
19	Gavin Zifran Dha'Ulillah	Gavin selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
20	Hafsiqillah Rifa Bossotomo	Cilla selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
21	Hajiyunissa Oriana Ramadhani Rahardj	Oriin selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.
22	Kafka Fala'h Bayaraka	Kafka selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Setaatentib dalam melaksanakan kegiatan mengaji.

Lampiran 12 :



Wawancara dengan ibu Inna Yuniati, S.Pd.



Wawancara dengan ibu Sri Wiharyani, S.Pd.



Wawancara dengan ibu Rizzaning Limaroh, S.Pd.I

Lampiran 11 :



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/MI/PP.00.9/0126/2015

Semarang, 08 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.

di Semarang

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Wasis Ginanjar

NIM : 113911010

Judul : **"PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AFEKTIF SISWA DI KURIKULUM 2013 TEMA BENDA, HEWAN, DAN TANAMAN DI SEKITARKU KELAS 1 SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG"**

Dan menunjuk saudara :

1. Dr. H. Mustaqim, M.Pd sebagai pembimbing I (bidang materi)
2. Dr. H. Raharjo, M.Pd. sebagai pembimbing II (bidang metodologi)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n. Dekan,
M. Mustaqim
Kendali PGMI

H. Jakfar Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 12 :



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 050

TENTANG IJIN MINI RISET

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN)
No. In.06.3/D.1/TL.00./0037/2015 , Tgl 05 Januari 2015
Perihal : Ijin mini riset

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : WASIS GINANJAR
NIM : 113911010
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : "Peran Guru dalam Mengimplementasikan penilaian Afektif Siswa
Di Kurikulum 2013 Tema Pengalamanku Kelas 1 MI Al Falah
Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes".

Untuk melaksanakan mini riset di **Dinas Pendidikan** Kota Semarang.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Kegiatan Mini riset tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat mini riset tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan mini riset.
- 4 Kegiatan mini riset dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 06 Januari 2015

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kabid. Monitoring dan Pengembangan
Dinas Pendidikan
Semarang
Dr. K. A. HIK-HIDAYAT, MT
NIP. 19640224 198903 1 010

Tembusan Yth.

1. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Pertinggal

Lampiran 13 :



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp/Fax 7601295, 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/DI/TL.00./4267/2015

Semarang, 2 Oktober 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wasis Ginanjar

NIM : 113911010

Kepada Yth.

Kepala SD Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Wasis Ginanjar

NIM : 113911010

Alamat : Desa Wanoja RT 02/RW 01, Kec. Salem, Kab. Brebes

Judul skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang

Pembimbing : 1. Dr. H. Mustaqim, M.Pd
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 22 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 22 November 2015 Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Lampiran 14 :



YPKPI MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH

SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1

Jl. Pandanaran No. 126 Semarang Telp. (024) 8411168 Kode Pos 50134

www.isriati.sch.id /email : sdisriati@gmail.com

TERAKREDITASI "A"

NSS : 101030112046

NPSN : 20337735

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 /004 /KU/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, menerangkan bahwa :

Nama : Wasis Ginanjar
NIM : 113911010
Prodi : S1. Universitas Islam Walisongo
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriatai Baiturrahman 1 Semarang.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Nopember 2015

Kepala Sekolah



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wasis Ginanjar
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 19 Oktober 1991
 3. Alamat Rumah : Wanoja Rt. 02/Rw. 01, Kec.
Salem, Kab. Brebes
- HP : 085 726 166 677
- E-mail : brebeswasis@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Wanoja 1, lulus tahun 2004
2. SMP Negeri 2 Salem Brebes, lulus tahun 2007
3. MA Negeri 2 Brebes, lulus tahun 2011
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 19 November 2015

Wasis Ginanjar
NIM: 113911010